

**PERANAN PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DALAM MENUNJANG PEMASARAN PRODUK UNGGULAN
PISANG MAS KIRANA DI KECAMATAN SENDURO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

RAHAYU FATMALA
NIM: 083 134 007

Pembimbing

Moch. Chotib. S.Ag., MM
NIP. 1971027 200212 1 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2017**

**PERANAN PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DALAM MENUNJANG PEMASARAN PRODUK UNGGULAN
PISANG MAS KIRANA DI KECAMATAN SENDURO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

RAHAYU FATMALA
NIM: 083 134 007

Disetujui Pembimbing

Moch. Chorib, S.Ag., MM
NIP. 1971027 200212 1 003

PERANAN PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG DALAM MENUNJANG PEMASARAN PRODUK UNGGULAN PISANG MAS KIRANA DI KECAMATAN SENDURO

SKRIPSI

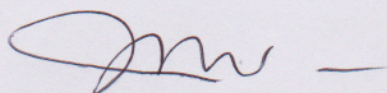
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Sabtu

Tanggal : 21 Oktober 2017

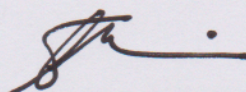
Tim Penguji

Ketua



Ahmadiono, M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005

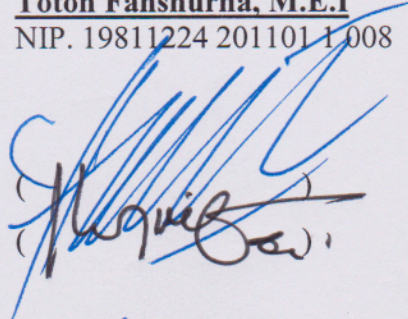
Sekretaris



Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 19811224 201101 1 008

Anggota:

1. Moch Chotib, S.Ag. MM
2. Dr. Khamdan Rifa'i, M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Moch. Chotib, S.Ag., MM
NIP. 1971027 200212 1 003

MOTTO

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.”
(QS. Al-Baqarah: 29)*

IAIN JEMBER

* Depag RI. *Al-Qur'an Terjemah*, (Pustaka Assalam: 2010), Al-Baqarah : 29

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk:

Ibuku tercinta (Maryati) yang selalu menemani suka dukaku, yang mendengarkan ceritaku, yang selalu mendo'akanku sampai tetesan air matanyapun mengalir dipipi indahny. Yang tak pernah letih mengingatkanku dalam hal ibadah.

Ayahku tercinta (Ali Surahman) yang selalu memberikan bimbingan kepadaku, yang dengan ikhlas mencari nafkah demi membiayaiku dan menafkahi hidupku. Yang senantiasa berdo'a untukku seperti halnya ibu.

Adik-adikku yang selalu memberikan dorongan serta motivasi yang kuat dalam mengerjakan skripsi ini. Memberikan dukungan yang bisa membuatku lebih semangat lagi untuk berjuang.

Kepada nenekku serta bibi pamanku terimakasih atas do'a dengan harapan kebahagiaanku baik di dunia dan diakhirat. Dukungan yang tiada henti juga kalian berikan padaku dan membantu baik materi maupun non materi.

Moch. Chotib. S. Ag., MM selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan ilmu dan pengetahuan.

Seluruh guru yang tidak bisa kusebut satu persatu mulai dari SD, SMP, MAN, dan seluruh dosen IAIN Jember atas ilmu yang telah engkau berikan.

Para sahabat dan teman-teman yang tidak bisa saya sebut namanya satu per satu, yang telah memberikan semangat dan dukungannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Terimalah karyaku ini sebagai ungkapan terimakasihku untuk kalian yang telah berkorban banyak untuk jadikan diriku orang yang berguna bagi bangsa, nusa dan agama.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut asma Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, teriring rasa syukur yang sangat mendalam kepada penguasa jagad raya yang telah banyak melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga hamba bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membina dan mengarahkan kita dari dunia Jahiliyah menuju dunia pengetahuan.

Dengan upaya dan semaksimal mungkin, penyusun mengupayakan menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi meskipun belum pada taraf ideal. Adapun penyusunan skripsi ini tidak lain dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S-1 di Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam program studi Ekonomi Syariah.

Penyusun menyadari atas keterbatasan intelektualitas dan pengalaman sehingga tidak mustahil masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam isi dan metode dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik yang konstruktif dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, baik berupa pikiran, motivasi maupun sarana yang terwujud nyata dalam karya ilmiah ini, utamanya yang terhormat :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Moch. Chotib S.Ag.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. MF. Hidayatullah, M. SI selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan ini.
4. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Retna Anggita Ningsih,S.E.,M.M selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama masa perkuliahan
6. Dosen penguji Ahmadiono, M.E.I, Khamdan Rifa'i S.E., M.Si, Moch. Chotib, S.Ag. MM, Toton Fanshurna, M.E.I yang telah mengajari banyak hal tentang karya tulis ilmiah yang baik.
7. Dosen IAIN Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan bermanfaat. Amin.
8. Samsul Arifin selaku Kasi Pengembangan Ekspor Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang yang sudah memberikan ijin dan informasi terkait dengan tema penelitian.
9. Dony Ananto selaku Kabid Holtikultura Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang yang sudah memberikan ijin dan informasi terkait tema penelitian.

10. Bapak Muji Waluyo, SP selaku ketua UPT-BPP Kecamatan Senduro yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di UPT-BPP Kecamatan Senduro.
11. Semua pihak yang sudah membantu dan mmeberikan informasi dalam melengkapi karya tulis ilmiah.
12. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah turut serta memberikan motivasi terkait penyusunan skripsi.

Penulis hanya berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Demikianlah hantaran awal kami, akhirnya tidak ada kami harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang dalam bagi pengembangan khazanah keilmuan kita semua, *Amin ya Rabbal Alamin.*

Jember, 12 Agustus 2017

Penulis

Rahayu Fatmala
NIM: 083 134 007

ABSTACT

Rahayu Fatmala, 2017 : *Peranan Pemerintah Kabupaten Lumajang Dalam Menunjang Pemasaran Produk Unggulan Pisang Mas Kirana Di Kecamatan Senduro.*

This research is based on the potential possessed by the city of Lumajang which is quite abundant agricultural products. One of them is banana Mas Kirana which has become the flagship product of Lumajang city and has been exploring the international market. So to maintain and improve the quality of Mas Kirana banana need to intervene from the government, especially the Department of Agriculture.

In this research, the researcher make some focus of the problems such as: (1) How is the role of Lumajang Regency government in supporting the marketing of the superior product of Mas Kirana banana in Senduro District?, (2) What are the obstacles faced by Lumajang Regency Government in supporting the marketing of banana seeded products Mas Kirana in Kecamatan Senduro?, (3) How is the Lumajang District Government's action in facing the existing obstacles?.

The objectives of this research are: (1) To know the role of Lumajang Regency government in supporting the marketing of superior products of Mas Kirana banana in Senduro Sub-district, (2) To know what are the obstacles faced by Lumajang Regency Government to support marketing of Mas Kirana banana in Senduro Sub-district, (3) Action carried out by the Government of Lumajang Regency in the face of existing obstacles.

The results of this study can be concluded that the role of the Government, especially the Agricultural Service of Lumajang Regency in supporting the marketing of superior products of Mas Kirana banana in District of Senduro is in accordance with the functions of the government as it should be. The role is done through the first, the increase of Human Resources (HR) by way of face to face to farmers directly and provide training and education about the cultivation of a good Mas Kirana banana. Second, the increase of Natural Resources (SDA) by doing the development of Budana Mas Kirana culture area. Third, the improvement of infrastructure facilities. Fourth, provide marketing assistance by participating in exhibitions at the national level and helping market network partnerships.

Keywords: Government, Marketing, banana Mas Kirana

ABSTRAK

Rahayu Fatmala, 2017 : *Peranan Pemerintah Kabupaten Lumajang Dalam Menunjang Pemasaran Produk Unggulan Pisang Mas Kirana Di Kecamatan Senduro.*

Penelitian ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh kota Lumajang yaitu hasil pertanian yang cukup melimpah. Salah satunya yaitu pisang Mas Kirana yang sudah menjadi produk unggulan kota Lumajang dan sudah menjajaki pasar internasional. Maka untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pisang Mas Kirana perlu adanya campur tangan dari pemerintah khususnya pemerintah Dinas Pertanian.

Pada penelitian ini, peneliti membuat beberapa fokus masalah diantaranya: (1) Bagaimana peran pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro?, (2) Hambatan apa saja yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro?, (3) Bagaimana tindakan pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menghadapi hambatan yang ada?.

Tujuan penelitian ini adalah, (1) Mengetahui peran pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro, (2) Mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro, (3) Tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menghadapi hambatan yang ada.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana penyusun akan mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam (*in depth study*) dengan tujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam menunjang pemasaran pisang Mas Kirana. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analitis deskriptif, yaitu memaparkan, menuturkan, menafsirkan, dan menganalisis data. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak Dinas Pertanian bagian hortikultura. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan sumber bacaan lain yang menunjang penulisan tugas akhir ini.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro sudah sesuai dengan fungsi-fungsi pemerintah sebagaimana mestinya. Peran tersebut dilakukan melalui *pertama*, peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara melakukan tatap muka ke petani secara langsung dan memberikan pelatihan serta pendidikan mengenai budidaya pisang Mas Kirana yang baik. *Kedua*, peningkatan Sumber Daya Alam (SDA) dengan melakukan pengembangan kawasan budidaya pisang Mas Kirana. *Ketiga*, peningkatan sarana prasarana. *Keempat*, memberikan bantuan pemasaran dengan mengikuti pameran di tingkat nasional dan membantu kemitraan jaringan pasar.

Kata kunci: Pemerintah, Pemasaran, pisang Mas Kirana

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian Pemasaran	13
2. Segmentasi Pemasaran	15

3. Bauran Pemasaran	17
4. Saluran Pemasaran	20
5. Identifikasi Produk/Komoditas Unggulan.....	21
6. Pengertian Pemerintahan.....	23
7. Fungsi-fungsi Pemerintahan.....	26
8. Teori Sumber Daya Manusia.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	40
A. Gambaran Objek Penelitian	40
B. Penyajian dan Analisis Data.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	70
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Rangkaian Penelitian Terdahulu.....	11
2.2	Rangkaian Penelitian Terdahulu.....	12
2.3	Rangkaian Penelitian Terdahulu.....	12
4.1	Kepadatan Penduduk	44
4.2	Profesi Penduduk.....	45
4.3	Data Kelompok Tani	50
4.4	Standar Mutu Pisang Mas Kirana Kabupaten Lumajang	51
4.5	Pengembangan SPO Pisang Mas Kirana Kabupaten Lumajang	52
4.6	Pengembangan SPO Pisang Mas Kirana Kabupaten Lumajang	52
4.7	Data Suplier wilayah Senduro Tahun 2008.....	64
4.8	Data Suplier wilayah Senduro Tahun 2012.....	64

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Daftar Pertanyaan Wawancara
4. Surat Penelitian
5. Surat persetujuan dari Kesbangpol
6. Dokumentasi
7. Pernyataan Keaslian Tulisan
8. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disadari atau tidak bahwa setiap manusia di dunia ini tidak akan lepas dari dunia perekonomian karena hal ini merupakan salah satu fitrah manusia dalam menjalani kehidupannya.¹ Ekonomi merupakan aspek penting dalam menunjang kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menumbuhkan dan memajukan sektor ekonomi baik sektor formal maupun informal untuk memperhatikan pemerataan pendapatan bagi warga negaranya.

Pembangunan pertanian di Indonesia terbukti sangat penting bagi perekonomian dan kehidupan sosial sebagian besar masyarakat kita. Dianggap penting karena beberapa alasan bahwa (1) potensi sebagian besar wilayah nusantara pada dasarnya berbasis sumber daya pertanian dalam pengertian luas, (2) tempat bergantungnya mata pencaharian dan kehidupan petani yang populasinya cukup besar, (3) memberikan dukungan nyata dalam perekonomian nasional, (4) penyediaan pangan dan sebagainya.²

Pada sistem ekonomi pertanian, tanah merupakan faktor produksi utama, yang selanjutnya diikuti dengan ketersediaan tenaga kerja kasar untuk mengolah lahan tersebut. Semakin luas kepemilikan tanah dan semakin banyak tenaga manusia yang dapat diperkerjakan, maka semakin tinggi produk pertanian yang dapat dihasilkan. Namun tingkat penciptaan nilai

¹ Arifin Johan, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 31.

² Jani Januar, *Pembangunan Pertanian Strategi, Perencanaan, dan Kebijakan* (Jember: Fakultas Pertanian Unej, 2006),

tambah atau produktivitas dari sistem ekonomi ini merupakan yang terendah dari gelombang evolusi ekonomi.³

Kecenderungan penurunan sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia tersebut memunculkan pemikiran dan upaya-upaya untuk merefitalisasi kembali. Beberapa strategi dan kebijakan revitalisasi yang telah ditempuh meliputi strategi kebijakan dan pembangunan, ketahanan pangan, pembiayaan pertanian, pengembangan ekspor produk pertanian, pendayagunaan sumber daya lahan pertanian, dan pengembangan produk pertanian baru.⁴

Kabupaten Lumajang di Provinsi Jawa Timur sudah lama dikenal sebagai kota pisang. Salah satu jenis pisang yang banyak dikenal masyarakat khususnya di Jawa Timur adalah jenis pisang Mas. Dalam upaya pelestarian plasma nutfah dan sumber daya alam (SDA) yang ada pada suatu wilayah, maka pelepasan varietas yang sudah lama dibudidayakan oleh petani atau masyarakat menjadi sangat penting, karena merupakan kekayaan domestik yang perlu dijaga agar tidak punah. Pelepasan varietas perlu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan secara sah bahwa nama pisang Mas berasal dari Kabupaten Lumajang.⁵

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur telah bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam melepaskan

³ Paul L. Tobing, *Knowledge Management* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 2.

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), 316.

⁵ PER Prahardini dkk, "Pisang Mas Kirana Primadona Dari Jawa Timur", *Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur, 156.

varietas Pisang Mas asli Lumajang menjadi varietas unggul nasional dengan nama Pisang Mas Kirana berdasarkan SK Menteri Pertanian (Mentan) No. 516/KPTS/SR/.120/12/2005. Sejak tanggal 26 Desember 2005 pisang Mas dari Lumajang dikenal dengan nama Mas Kirana dan sudah mendapatkan pengakuan secara nasional. Pisang Mas Kirana merupakan salah satu golongan pisang buah meja atau buah segar, khususnya untuk pencuci mulut setelah makan maupun sebagai buah untuk konsumsi sehari-hari karena ukurannya yang kecil sampai sedang (sekitar 10 cm). Oleh karena itu buah ini menjadi pilihan utama bagi para pengelola catering maupun restoran. Buah pisang Mas Kirana lebih disukai konsumen dibandingkan pisang lainnya, karena ukuran buah, warna kulit buah kuning cerah, rasa daging buah manis, segar, dan teksturnya lembut sesuai dengan selera konsumen.⁶

Besarnya kontribusi sektor pertanian ditunjang dengan ketersediaan lahan yang cukup luas, iklim yang mendukung, keragaman varietas yang cukup tinggi, sumber daya manusia, serta inovasi teknologi untuk pengelolaan tanaman pisang. Komoditas pisang bukan saja menjadi sumber penyediaan lapangan kerja, akan tetapi pisang berpotensi sebagai komoditas ekspor dan dapat digunakan sebagai indikator kuantitas pisang sebagai salah satu komoditas ketahanan pangan nasional.⁷

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dony Ananto selaku Kasi Bidang Hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang bahwa karena

⁶ Ibid., 148.

⁷ Bagus Putu Yudhia Kurniawan, "Analisis Faktor Konfirmatori Bauran Pemasaran Untuk Penciptaan Brand Image Pisang Mas Kirana (*Musa Acuminata*) Kabupaten Lumajang", *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 2 (Agustus, 2016), 99.

keunggulan yang dimiliki oleh pisang Mas Kirana tersebut menjadikan produk unggulan ini pernah dikirim ke luar negeri, salah satunya yaitu Singapura.⁸

Senduro merupakan salah satu kecamatan di daerah Kabupaten Lumajang dan merupakan pusat pengembangan produk unggulan pisang Mas Kirana khususnya di Desa Kandang Tepus. Sebagian besar masyarakat Senduro memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hampir seluruh pekarangan rumah penduduk masyarakat Senduro ditanami pohon pisang. Tidak heran jika salah satu sektor yang dikembangkan di Senduro adalah pertanian, khususnya pisang. Kawasan pertanian pisang Mas Kirana cukup luas dan tersebar di tiga kecamatan yaitu Senduro, Pasrujambe, dan Gucialit.

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting, disamping sebagai salah satu sumber pembentuk yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia juga menjadi sumber penghidupan bagi mayoritas penduduk Indonesia yang tinggal di perdesaan. Sayangnya, kemiskinan yang merupakan salah satu masalah pembangunan sebagian besar dialami oleh penduduk desa yang aktifitas utamanya adalah bertani. Penyebab utamanya adalah karena produk-produk pertanian memiliki nilai tambah yang rendah yang menyebabkan tingkat pendapatan yang diterima oleh penduduk yang beraktifitas pada sektor itupun menjadi rendah.⁹

Pemberdayaan adalah tugas yang diemban oleh pemerintah, pemberdayaan dilakukan untuk mengangkat serta memberikan dukungan kepada masyarakat secara nyata agar mereka memiliki kemampuan untuk

⁸ Dony Ananto, Wawancara, Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang, 26 Juli 2017.

⁹ Mudrajat Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), 315.

mengaktualisasikan potensinya. Dengan basis kemandirian lokal serta adanya pemberdayaan dari pemerintah, maka diharapkan terjadi sinergi yang positif dan berkesinambungan untuk keluar dari gejolak-gejolak sosial tersebut. Dalam konteks ini penting sekali untuk menekankan kepada masyarakat bahwa pengembangan kewirausahaan yang berbasis pada kemandirian lokal perlu dikembangkan, karena dengan hal tersebut akan tercipta lapangan pekerjaan untuk mereka, serta mengembangkan inovasi-inovasi mereka untuk secara mandiri berusaha memenuhi kebutuhannya.¹⁰

Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Lumajang memegang peranan penting dalam menunjang pemasaran Pisang Mas Kirana yang merupakan komoditi unggulan kota Lumajang. Pemerintah Kabupaten Lumajang harus membuat rencana-rencana yang matang agar pisang Mas Kirana menjadi komoditi unggulan yang berdaya saing yang cukup diperhitungkan di pasar dunia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan pelayanan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang untuk menunjang pemasaran pisang Mas Kirana serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh pemerintah tersebut dengan judul **“Peranan Pemerintah Kabupaten Lumajang Dalam Menunjang Pemasaran Produk Unggulan Pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro**

¹⁰Candra Arysta Putra Pradana, dkk., “Peran Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokero)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol. 2, No. 1, (t.t), 95-101.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro?
3. Bagaimana tindakan pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menghadapi hambatan yang ada?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro
2. Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro
3. Mengetahui tindakan pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menghadapi hambatan dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah ilmu terkait dengan peranan pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro

- b. Penelitian ini dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang “Peranan pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro.
- 3) Serta sebagai awal untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya di masa mendatang.

b. Bagi instansi

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan berbagai kebijakan yang akan dilaksanakan.

c. Bagi masyarakat dan mahasiswa lainnya

- 1) Untuk menambah wawasan pada umumnya dan bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa keilmiahan di kalangan mahasiswa.

E. Definisi Istilah

1. Peranan

Menurut Soerjono Soekanto dalam Syahrizal Winarda, Peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang akan diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.¹¹

Dari definisi “peranan” di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah Kabupaten Lumajang khususnya Dinas Pertanian beserta Unit Pelaksana Teknis-Balai Penyuluhan Pertanian (UPT-BPP) Kecamatan Senduro dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro.

2. Pemerintah

Pemerintah (*government*) berasal dari kata Yunani *kubernan* atau *nakhoda kapal*. Artinya menatap ke depan. Lalu “memerintah” berarti melihat ke depan menentukan berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan masyarakat negara, memperkirakan arah perkembangan masyarakat pada masa yang akan datang, dan mempersiapkan langkah-langkah kebijakan

¹¹Syahrizal Winarda, “Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Dalam Memberdayakan Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Medan Tembung”, (Skripsi, Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), 6.

untuk menyongsong perkembangan masyarakat, serta mengelola dan mengarahkan masyarakat ke tujuan yang di tetapkan.¹² Dalam hal ini, pemerintah yang dimaksud adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang khususnya Dinas Pertanian yang mengawasi pelaksanaan otonomi daerah di bidang pertanian dan juga Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang sebagai penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah.

3. Produk Unggulan

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah, maka yang dimaksud dengan produk unggulan daerah (PUD) adalah produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh daerah baik SDA, SDM dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah yang diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi daerah dan masyarakat setempat sebagai produk yang potensial memiliki daya saing, daya jual, dan daya dorong menuju dan mampu memasuki pasar global.¹³

4. Pisang Mas Kirana

Pengertian pisang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanaman berjenis musa, buahnya berdaging dan dapat

¹² Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 210), 167.

¹³ Pasal 1 angka 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 9 Tahun 2014 tentang Pengembangan Produk Unggulan Daerah, 5.

dimakan. Ada bermacam-macam jenis pisang diantaranya yaitu, ambon, barangan, raja, agung, dan lain-lain.

Pisang merupakan buah tropis yang populer di masyarakat dan termasuk komoditas unggulan yang dapat memberikan kontribusi paling besar terhadap produksi buah-buahan nasional.¹⁴ Dalam hal ini, yang dimaksud dengan Pisang Mas Kirana adalah salah satu buah-buahan yang menjadi *icon* Kota Lumajang dan termasuk produk unggulan daerah di Kota Lumajang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berupa metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V berupa penutup dan kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

¹⁴. Unit Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia Malang, "Pola Pembiayaan Usaha Budidaya Pisang Mas Kirana", Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang, 2013, 1.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang peran pemerintah bisa dibilang cukup banyak, baik berupa tulisan lepas, tulisan ilmiah, tesis dan disertasi maupun penelitian lain. Hal ini bisa dilihat dari beberapa tulisan dan penelitian oleh beberapa penulis dan peneliti. Antara lain adalah:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian
Roikhatun Aflaha	Peranan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Melalui Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam	Peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bumiayu melalui pasar tradisional sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Peran tersebut dilakukan melalui <i>pertama</i> , penciptaan jaminan sosial dengan menyediakan barang swasta dan barang publik yang pengalokasiannya dilakukan secara efisien. <i>Kedua</i> , keseimbangan sosial dengan mengalokasikan dana untuk pengelolaan dan pengembangan Pasar Bumiayu. <i>Ketiga</i> , intervensi pemerintah dalam mengatur dan mengawasi aktivitas ekonomi yang ada di Pasar Bumiayu.
Persamaan: Sama- sama meneliti mengenai peranan Pemerintah dan sama-sama menggunakan analisis deskriptif.		
Perbedaan: Roikhatun Aflaha membahas tentang kesejahteraan masyarakat melalui pasar tradisional sedangkan peneliti membahas tentang peran pemerintah dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana ¹⁵		

¹⁵Roikhatun Aflaha, *Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pasar Tradisional Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016)

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Chory Marta Fadilah	Efisiensi Pemasaran Pisang Mas Kirana di Kabupaten Lumajang	Pemasaran pisang Mas Kirana di kabupaten Lumajang terdapat dua saluran pemasaran dengan <i>grade</i> A, B, dan C yaitu saluran 1 (petani – pedagang – pengumpul kabupaten – supplier) pada <i>grade</i> A, B, dan C. Saluran 2 (petani – pedagang – pengumpul desa – pengumpul kabupaten – <i>supplier</i>) pada <i>grade</i> A, B dan C.
<p>Persamaan: sama-sama meneliti tentang pemasaran pisang Mas Kirana di Kabupaten Lumajang.</p> <p>Perbedaan: Chory Marta Fadilah meneliti efisiensi pemasaran pisang mas kirana sedangkan peneliti membahas tentang pemerintah dalam menunjang pemasaran pisang Mas Kirana.¹⁶</p>		

Tabel 2.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Victor Sedy Sugiarto	Peran manajemen pemasaran dalam menghadapi persaingan perbankan di Baitul Maal Wat Tamwil Ummat Bangsalsari	Peran manajemen oleh BMT Ummat Unit Bangsalsari adalah membantu pengusaha kecil dengan pola jual dan bagi hasil dengan prinsip syari'ah dengan menggunakan manajemen pemasaran yang solid diantaranya menerapkan strategi menjemput bola, strategi lay out, dan strategi promosi yang terbukti bisa menembus pasar dalam menghadapi persaingan perbankan di wilayah kecamatan Bangsalsari.
<p>Persamaan: Sama-sama meneliti tentang pemasaran daerah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</p> <p>Perbedaan: Victor Sedy Sugiarto membahas tentang peran manajemen pemasaran dalam menghadapi perbankan sedangkan peneliti membahas tentang penunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana.¹⁷</p>		

¹⁶ Chory Marta Fadilah, *Efisiensi Pemasaran Pisang Mas Kirana di Lumajang*, (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jember, 2016)

¹⁷Victor Sedy Sugiarto, “*Peran Manajemen Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Perbankan Di Baitul Maal Wat Tamwil Ummat Bangsalsari*”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2007) .

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.¹⁸

1. Pengertian Pemasaran

Inti dari pemasaran (*marketing*) adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Salah satu definisi yang baik dan singkat dari pemasaran adalah “memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan”.¹⁹ Secara lebih formal, pemasaran (*marketing*) adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial.²⁰

Sedangkan pemasaran internasional atau pemasaran global menurut Keegan dalam Paulus Sukardi dan Evi Thelia Sari adalah “proses memfokuskan sumber daya (manusia, uang, dan aset fisik) dan tujuan-

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

¹⁹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, ter. Bob Sabran (Jakarta: Erlangga, 2008), 5.

²⁰ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 2.

tujuan dari suatu organisasi untuk memperoleh kesempatan dan menanggapi ancaman pasar global”.²¹

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya proses pemasaran itu terjadi atau dimulai jauh sejak sebelum barang-barang diproduksi. Keputusan-keputusan dalam pemasaran harus dibuat untuk menentukan produk dan pasarnya, harganya dan promosinya. Kegiatan pemasaran tidak bermula pada saat selesainya proses produksi, juga tidak berakhir pada saat penjualan dilakukan. Perusahaan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen jika mengharapkan usahanya dapat berjalan terus, atau konsumen mempunyai pandangan yang baik terhadap perusahaan. Jadi, jaminan yang baik atas barang dan jasa dapat dilakukan sesudah penjualan.²²

Menurut Keegan dalam Pulus Sukardi dan Evi Thelia Sari, ada tiga prinsip pemasaran, yaitu:

a. Nilai pelanggan dan persamaan nilai

Intisari pemasaran adalah menciptakan nilai pelanggan yang lebih besar dari pada nilai yang diciptakan oleh pesaing. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan $V=B/P$ yaitu V adalah *value* atau nilai pelanggan sedangkan B dan P masing-masing manfaat yang dirasakan dan harga produk itu sendiri. Dari persamaan tersebut, nilai pelanggan akan meningkat apabila manfaat yang dirasakan meningkat sementara harga berkurang.

²¹ Paulus Sukardi dan Evi Thelia Sari, *Bisnis Internasional; Sebuah Perspektif Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 93.

²² Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo W., *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta:Liberty, 1993), 179.

b. Keunggulan kompetitif atau diferensial

Keunggulan seperti ini bisa muncul melalui unsur apapun yang ditawarkan oleh perusahaan. Bisa berupa teknologi, sistem manajerial dan faktor-faktor produksi.

c. Fokus

Artinya, bahwa fokus yang jelas pada kebutuhan dan keinginan pelanggan serta pada penawaran produk yang bersaing sehingga sebuah perusahaan dapat mempertahankan keunggulan bersaing.

Adapun tujuan pemasaran adalah memenuhi kebutuhan target pasar, mengevaluasi lingkungan yang kompetitif dan melanjutkan dengan mengembangkan keuntungan yang diperoleh dari perbedaan produk dengan pesaingnya serta meningkatkan bauran pemasaran agar efektif dan menguntungkan.²³

2. Segmentasi Pemasaran

Segmen pasar terdiri dari sekelompok pelanggan yang memiliki sekumpulan kebutuhan dan keinginan yang serupa. Alih-alih menciptakan segmen, tugas pemasar adalah mengidentifikasi segmen dan memutuskan segmen yang akan dibidik pemasaran segmen menawarkan manfaat kunci melebihi pemasaran massal. Perusahaan sering kali dapat merancang, memberi harga, melepaskan dan menghantarkan produk atau jasa dengan

²³Paulus Sukardi dan Evi Thelia Sari, *Bisnis Internasional; Sebuah Perspektif Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 93.

lebih baik dan juga dapat menyesuaikan program dan kegiatan pemasaran untuk mengalahkan pemasaran yang dilakukan pesaing.²⁴

Segmentasi pasar merupakan langkah awal dalam pemasaran eksternal, yaitu suatu tindakan membagi pasar menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. Mengacu pada konsep yang diajukan oleh Philip Kotler, maka variabel utama segmentasi pasar adalah segmentasi didasarkan pada aspek geografis, demografis, psikografis, dan perilaku. Langkah kedua adalah melakukan penentuan target pasar, yaitu tindakan mengevaluasi dan memilih satu segmen pasar atau lebih untuk dilayani. Selanjutnya, dilakukan penentuan posisi pasar, yaitu suatu cara membentuk persepsi konsumen terhadap manfaat barang atau jasa. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, langkah berikutnya adalah pengembangan bauran pemasaran (*marketing mix strategy*) atau 4P.²⁵

a. Segmentasi pasar global berdasarkan demografis

Segmentasi demografis didasarkan pada karakteristik populasi yang dapat diukur seperti umur, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan dan pekerjaan. Untuk produk konsumen dan industri variabel tingkat pendapatan merupakan variabel yang penting dalam melakukan segmentasi dan merupakan indikator potensi pasar. Pendekatan tradisional dalam melakukan segmentasi adalah dengan mengelompokkan negara-negara dalam segmen pendapatan tinggi, sedang, dan rendah.

²⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Terj. Bob Sabran (Jakarta: Erlangga, 2008), 228.

²⁵ Lingga Purnama, *Strategic Marketing Plan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 195.

b. Segmentasi pasar global berdasarkan psikografis

Segmentasi psikografis merupakan proses pengelompokan orang berdasarkan sikap, nilai-nilai yang dianut, dan gaya hidup.

c. Segmentasi pasar global berdasarkan tingkah laku

Segmentasi ini memfokuskan pada apakah orang akan menggunakan suatu produk atau tidak, intensitas penggunaan dan jumlah pemakaian. Konsumen akan dikelompokkan dalam beberapa tingkat misalnya, penggunaan berat, sedang, ringan, dan bukan pengguna.

d. Segmentasi pasar global berdasarkan manfaat (benefit segmentation)

Pendekatan ini dapat memberikan hasil yang memuaskan karena pemahaman pemasar yang luar biasa terhadap masalah yang dapat diselesaikan oleh suatu produk atau manfaat yang ditawarkannya, tanpa memperdulikan wilayah geografisnya.²⁶

3. Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran (*marketing mix*) merupakan variabel-variabel pemasaran (produk, harga, promosi, dan distribusi) yang masih dapat dikontrol (*controlable*) oleh perusahaan dan dikombinasikan dalam rangka meningkatkan omset penjualan.

Bauran pemasaran Internasional memasarkan produk-produk secara internasional berarti menyusun strategi untuk mendukung operasi bisnis secara global. Konsumen asing misalnya, berbeda dari pembeli

²⁶Paulus Sukardi dan Evi Thelia Sari, *Bisnis Internasional; Sebuah Perspektif Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 97-98.

domestik dalam hal bahasa, kebiasaan, praktek bisnis, dan perilaku konsumen. Apabila mereka memutuskan untuk mendunia, maka tenaga pemasaran harus mempertimbangkan kembali tiap-tiap elemen bauran pemasaran.

Seperti halnya dengan bauran pemasaran yang telah kita kenal dengan 4P nya, pemasaran internasional juga memiliki kesamaan, yaitu terdiri dari *product*, *price*, *place* dan *promotion*. Dalam pemasaran internasional, isu-isu yang diangkat juga yang bersangkutan dengan hal-hal yang lebih luas sifatnya.

a. Product

Slogan “*think globally, act locally*” menimbulkan suatu pemahaman bahwa produk yang ditawarkan pada pasar global haruslah terstandarisasi sehingga bisa diterima masyarakat dunia secara umum dan juga terdiferensiasi untuk menyesuaikan diri dengan kondisi pasar lokal.

b. Price

Harga pada umumnya ditentukan oleh persaingan, biaya produksi dan tujuan perusahaan. Pada pemasaran internasional selain faktor-faktor penentu harga tersebut, perbedaan pasar nilai tukar, tingkat kesulitan untuk pembayaran lintas negara, efek tarif, pajak pembelian dan aturan pemerintah negara pengimpor juga akan menjadi pertimbangan dalam penentuan harga. Jadi penentuan harga pada bauran pemasaran internasional lebih rumit dibandingkan dengan

penentuan harga untuk produk yang difokuskan pada pasar dalam negeri saja.

c. Promotion

Sebelum memulai memasarkan produk, pengusaha harus bisa memperhatikan beberapa hal dibawah ini:

- 1) Infrastruktur teknologi dari suatu negara, contohnya negara yang masyarakatnya lebih dari 90% memiliki televisi akan lebih mudah untuk melakukan promosi melalui iklan.
- 2) Tampilan iklan sesuai dengan budaya negara, misalnya iklan di Inggris lebih sering menggunakan humor, Prancis menggunakan imajinasi erotic, sedangkan Jerman lebih faktual.
- 3) Aturan-aturan yang berlaku untuk periklanan, misalnya di Indonesia, iklan rokok harus mencantumkan peringatan kesehatan.
- 4) Perbedaan kebiasaan dalam menggunakan media, misalnya manakah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, berapa persen pembaca majalah mingguan, menonton tv dan lainnya.
- 5) Penggunaan kemasan yang tepat untuk menanamkan *brand image*.

d. Place

Dalam bisnis internasional dimensi *place* lebih ke arah proses distribusinya dan merupakan tantangan tersendiri bagi pemasar.

Masalah yang umum yang terjadi dalam bisnis internasional adalah perusahaan lebih banyak menitikberatkan pada kedekatan saluran distribusi dengan produsen dari pada ke konsumen. Oleh karena itu,

pengusaha harus dapat menentukan saluran distribusi yang tepat. Pemilihan itu menurut Wall dan Rees dipengaruhi oleh; nilai dan tipe produk, biaya dan kecepatan yang dibutuhkan untuk transportasi, kemudahan manajemen saluran distribusi, dan tindakan pesaing.²⁷

4. Saluran Pemasaran

Definisi Stren dan EL-Ansary mengenai saluran pemasaran: *saluran pemasaran dapat dilihat sebagai sekumpulan organisasi yang saling tergantung satu sama lainnya yang terlibat dalam proses penyediaan sebuah produk atau pelayanan untuk digunakan atau dikonsumsi.*²⁸

Menurut Philip Kotler untuk mencapai pasar sasaran, pemasar menggunakan tiga jenis saluran pemasaran, yaitu:

a. Saluran Komunikasi

Saluran ini berfungsi untuk menyampaikan dan menerima pesan dari pembeli sasaran, yang mencakup surat kabar, majalah, radio, televisi, surat, telepon, papan iklan, poster, flier, CD, kaset rekaman, dan internet. Selain itu, sama seperti kita menyampaikan pesan dengan ekspresi wajah dan pakaian, perusahaan berkomunikasi melalui tampilan toko eceran mereka, tampilan situs internet mereka, dan banyak media lainnya. Pemasar semakin banyak menggunakan

²⁷ Paulus Sukardi dan Evi Thelia Sari, *Bisnis Internasional; Sebuah Perspektif Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 98-100.

²⁸ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 207.

saluran dua arah seperti e-mail, blog, dan nomor layanan bebas pulsa, dibandingkan saluran satu arah seperti iklan.

b. Saluran Distribusi

Digunakan pemasar untuk menggelar, menjual, atau menyampaikan produk fisik atau jasa kepada pelanggan atau pengguna. Saluran distribusi mencakup distributor, pedagang grosir, pengecer dan agen.

c. Saluran Layanan

Pemasar juga menggunakan saluran layanan untuk melakukan transaksi dengan calon pembeli. Saluran layanan mencakup gudang, perusahaan transportasi, bank, dan perusahaan asuransi yang membantu transaksi. Pemasar menghadapi tantangan dalam memilih bauran terbaik antara saluran komunikasi, distribusi dan layanan untuk penawaran mereka.

5. Identifikasi Produk/Komoditas Unggulan

Keunggulan suatu komoditas merupakan kelebihan yang melekat pada suatu komoditas yang dihasilkan suatu negara dibandingkan dengan komoditas serupa yang diproduksi di negara lain. Terdapat beberapa macam keunggulan yang dimiliki oleh suatu komoditas antara lain keunggulan mutlak, keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif, dan keunggulan inovatif.

- a. Suatu negara dikatakan memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*) bilamana didukung oleh faktor alam yang spesifik yang tidak dimiliki oleh negara lain.
- b. Keunggulan komparatif (*comparative advantage*) adalah keunggulan yang dimiliki suatu negara bila dapat memproduksi suatu komoditas lebih murah dan lebih baik yang disebabkan kombinasi faktor produksi yang ideal sehingga produktivitasnya lebih tinggi.
- c. Teori keunggulan kompetitif dikembangkan oleh Michael E. Porter dalam bukunya *Competitive Advantage* dan *Competitive Strategy*. Ada lima faktor persaingan yang terdapat pada tiap jenis industri, yaitu:
 - 1) Persaingan industri antara sesama perusahaan sejenis, yaitu persaingan antara sesama industri yang memproduksi komoditas yang sama dengan merek berbeda.
 - 2) Peserta potensial, yaitu persaingan dengan perusahaan baru yang secara potensial dapat mengancam eksistensi perusahaan yang sudah ada.
 - 3) Barang substitusi, yaitu persaingan dengan produk substitusi.
 - 4) Pemasok, yaitu kekuatan tawar menawar para pemasok dalam memasok bahan baku, tenaga kerja, teknologi, energi, dan sebagainya.
 - 5) Pembeli, yaitu kekuatan tawar menawar para pembeli.

- d. Keunggulan inovatif merupakan keunggulan dalam menciptakan kreasi baru yang sesuai dengan selera konsumen.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi daya saing komoditas ekspor, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung menyangkut kualitas komoditas yang berkaitan dengan masalah bentuk (*design*), kegunaan (*function*) dan daya tahan (*durability*). Biaya produksi dan harga jual juga merupakan faktor langsung yang menentukan daya saing suatu komoditas. Yang tidak kalah penting lagi adalah masalah ketepatan waktu penyerahan (*delivery time*), promosi, saluran pemasaran (*market chanel*) dan layanan purna jual (*after sales service*).

Faktor tidak langsung yang ikut menentukan daya saing komoditas ekspor adalah adanya sarana pendukung seperti fasilitas perbankan, transportasi, birokrasi pemerintahan, surveyor, bea cukai. Insentif atau subsidi pemerintah untuk mendorong ekspor juga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan selain masalah kendala tarif dan non tarif, tingkat efisiensi dan disiplin nasional serta kondisi ekonomi global.²⁹

6. Pengertian Pemerintahan

Sistem pemerintahan daerah di Indonesia, menurut Konstitusi Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, berdasarkan penjelasan dinyatakan bahwa daerah Indonesia akan dibagi dalam daerah provinsi dan daerah

²⁹Gunawan Widjaya dan Ahmad Yani, *Seri Hukum Bisnis Transaksi Bisnis Internasional*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 2.

provinsi akan dibagi pula dalam daerah yang lebih kecil. Di daerah-daerah yang bersifat otonom (*streek* dan *locale rechtsgemeenschappen*) atau bersifat daerah administrasi belaka, semuanya menurut aturan yang akan ditetapkan dengan UU. Di daerah-daerah yang bersifat otonom akan diadakan perwakilan daerah. Oleh karena itu, di daerah pun pemerintahan akan bersendi atas dasar permusyawaratan.³⁰

Sesuai dengan batasan pengertiannya menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah maka yang dimaksudkan ialah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip NKRI, sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945.³¹

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat UUD Negara RI Tahun 1945 maka kebijakan politik hukum yang ditempuh oleh pemerintah terhadap pemerintahan daerah yang dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan, menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah, dengan mempertimbangkan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

³⁰ Siswanto Sunarno, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 1.

³¹ *Ibid.*, 5.

Berdasarkan kebijakan politik hukum pemerintahan di atas, penyelenggaraan pemerintahan daerah dilakukan dengan penetapan strategi dibawah ini:

Pertama, peningkatan pelayanan. Pelayanan dibidang pemerintahan, kemasyarakatan, dan pembangunan adalah suatu hal yang bersifat esensial guna mendorong atau menunjang dinamika interaksi kehidupan masyarakat sebagai warga negara yang baik. Bentuk-bentuk pelayanan pemerintahan tersebut, antara lain meliputi rekomendasi, perizinan, dispensasi, hak berusaha, surat keterangan kependudukan dan sebagainya.

Kedua, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Konsep pembangunan dalam rangka otonomi daerah ini, bahwa peran serta masyarakat lebih menonjol yang dituntut kreativitas masyarakat baik pengusaha, perencana, pengusaha jasa, pengembang, dalam menyusun konsep strategi pembangunan daerah, dimana peran pemerintah hanya terbatas pada memfasilitasi dan mediasi. Disamping itu dalam kehidupan berpolitik, berbangsa, dan bernegara memberikan kesempatan seluas-luasnya.

Ketiga, peningkatan daya saing daerah. Peningkatan daya saing daerah ini, guna tercapainya keunggulan lokal dan apabila dipupuk kekuatan ini secara nasional akan terwujud *resultant* keunggulan daya saing nasional. Disamping itu daya saing nasional akan menunjang sistem

ekonomi nasional yang bertumpu pada strategi kebijakan perekonomian kerakyatan.³²

7. Fungsi-Fungsi Pemerintahan

Proses dimana pemerintahan seharusnya bekerja menurut fungsi-fungsinya banyak dirumuskan oleh sarjana pemerintahan seperti Rosenbloom atau Michael Goldsmith yang lebih menegaskan pada fungsi negara. Sementara itu dari aspek manajemen, pemerintahan terkait dengan fungsi-fungsi memimpin, memberi petunjuk, memerintah, menggerakkan, koordinasi, pengawasan, dan motivasi dalam hubungan pemerintahan.³³

Untuk mengemban tugas negara tersebut, menurut Ndraha dalam kutipan Muchlis Hamdi, pemerintah memiliki dua fungsi dasar, yaitu fungsi primer atau fungsi pelayanan, dan fungsi sekunder atau fungsi pemberdayaan. Fungsi primer, yaitu fungsi pemerintah sebagai *provider* jasa-jasa publik yang tidak dapat diprivatisasikan termasuk jasa hankam, layanan sipil, dan layanan birokrasi. Sementara itu, fungsi sekunder, yaitu sebagai *provider* kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan barang dan jasa yang mereka tidak mampu penuhi sendiri karena masih lemah dan tak berdaya (*powerless*) termasuk penyediaan dan pembangunan sarana dan prasarana.

Sementara itu, Rasyid dalam kutipan Muchlis Hamdi berpendapat bahwa fungsi-fungsi pemerintahan adalah fungsi pengaturan, pelayanan, pemberdayaan, dan pembangunan. Pelaksanaan fungsi pengaturan, yang

³² Siswanto Sunarno, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 2.

³³ Muhadam Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 22.

lazim dikenal dengan fungsi regulasi dengan segala bentuknya, dimaksudkan sebagai usaha untuk menciptakan kondisi yang tepat sehingga menjadi kondusif bagi berlangsungnya berbagai aktivitas, selain terciptanya tatanan sosial yang baik di berbagai kehidupan masyarakat. Fungsi pelayanan akan membuahkan keadilan dalam masyarakat. Pemberdayaan akan membuahkan keadilan dalam masyarakat. Pemberdayaan akan mendorong kemandirian masyarakat dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat. Oleh karena itu seiring dengan hasil pembangunan dan pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah, maka secara perlahan masyarakat dituntut untuk secara mandiri mencukupi kebutuhannya.³⁴

8. Teori Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Menurut Mary Parker Follet, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah suatu seni untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan, atau dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri.³⁵

³⁴ Ibid., 26.

³⁵ Sumber: Sumarji dan Agus Jatmiko Petugas Penyuluh Lapangan Kecamatan Seduro.

MSDM adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Fungsi-fungsi MSDM terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian. Tujuannya ialah agar perusahaan mendapatkan rentabilitas laba yang lebih besar dari persentase tingkat bunga bank. Karyawan bertujuan mendapatkan kepuasan dari pekerjaannya. Masyarakat bertujuan memperoleh barang atau jasa yang baik dengan harga yang wajar dan selalu tersedia di pasar, sedang pemerintah selalu berhaap mendapatkan pajak.³⁶



³⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif) pada penelitian ini karena di dalam fenomena di lapangan peneliti ingin mengetahui terkait peran Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro. Diharapkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara jelas dan akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian menggunakan penelitian studi kasus dan lapang (*case study and field study research*) adalah (i) penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas; (ii) penelitian penekanannya pada penelitian sosial; (iii) kecenderungan pendekatannya adalah induktif; (iv) penelitian identik

³⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

dengan penelitian bersifat kualitatif. Subjeknya bisa juga individu, kelompok, institusi atau lembaga, atau masyarakat.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang yang terletak di Jln. A. Yani 209 Lumajang. Alasan peneliti melakukan penelitian di Dinas Perdagangan karena sudah menjadi peranan penting pemerintah Dinas Perdagangan dalam menunjang pemasaran produk-produk unggulan daerah. Selain itu penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kecamatan Senduro untuk kepentingan observasi lanjutan, karena Senduro juga merupakan sentra perkembangan produk unggulan pisang Mas Kirana di Kabupaten Lumajang.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian.³⁹ Subyek dalam penelitian kualitatif yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball*. Teknik ini banyak digunakan apabila peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. *Snowball* adalah teknik pengambilan

³⁸Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI), 2009), 31.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), 129.

sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggunakan informan yang terdiri dari:

1. Informan kunci (*key informan*) berjumlah satu orang yaitu, Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang.
2. Informan tambahan yaitu, seseorang yang mengetahui dan memiliki bagian informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Maka yang menjadi informan tambahan adalah Bidang Perdagangan Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹ Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

⁴¹ *Ibid.*, 224.

1. Metode observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lapangan penelitian. Dengan cara ini peneliti berupaya memahami situasi dan kondisi obyektif permasalahan yang ditelitinya. Pengamatan langsung dimaksud akan membentuk persepsi dan interpretasi terhadap situasi permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Persepsi dan interpretasi situasional ini berguna untuk memperkuat interpretasi dalam proses analisis kualitatif.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan karena dalam observasi ini tidak perlu adanya terjun langsung atau berperan serta, akan tetapi hanya melakukan pengamatan dan pencatatan secara tepat dan benar mengenai data-data yang diteliti, antara lain:

- 1) Letak geografis lokasi penelitian
- 2) Keadaan dan kondisi pertanian Pisang Mas Kirana

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan itu.⁴³

⁴²Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial* (Jakarta: Publica Institute, 2012), 182.

⁴³M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 75.

Penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Dengan alasan bahwa wawancara tak berstruktur ini merupakan wawancara yang tidak disiapkan jawabannya. Sehingga peneliti dengan bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan penelitian, dan juga bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai dan tidak terkesan kaku. Adapun data yang akan diperoleh dari wawancara ini adalah:

- 1) Peran pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro.
- 2) Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro.
- 3) Tindakan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa

gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴⁴ Data dokumen yang akan diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

- a. Foto yang menggambarkan kondisi lokasi penelitian
- b. Foto piagam atau penghargaan
- c. Data-data lain yang berkaitan dengan peran Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang mas kirana di Kecamatan Senduro.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵ Suatu penelitian dikatakan efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu, itulah kiranya, pada saat merancang penelitian, sudah dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan.⁴⁶

Miles and Huberman dalam Moh Kasiram, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁴⁴ Ibid., 240.

⁴⁵ Ibid., 245.

⁴⁶ Moh Kasiram, *metodelogi Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 127.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkim, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, selanjutnya merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles dan Huberman menyatakan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejering kerja) dan *Chart*.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang masih ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti mejnadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁷ Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mengambil data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak dan juga untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Pada penelitian ini dalam hal pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber atau perbandingan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal itu dapat dicapai dengan jalan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data dari wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2014), 170

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap tersebut meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan. Tahap pra lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan

- c. Mencari sumber data yang telah ditentukan/objek penelitian
 - d. Pengumpulan data
 - e. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang sudah ditetapkan
3. Tahap menganalisis data
- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh, disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
 - b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih atau sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian sehingga mudah untuk dipahami.
 - c. Verifikasi/kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.⁴⁸



⁴⁸ Ibid, 331

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Kabupaten Lumajang

Secara geografis, pemerintah Kabupaten Lumajang terletak antara $112^{\circ} 50' - 113^{\circ} 22'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 52' - 8^{\circ} 23'$ Lintang Selatan. Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 (dua puluh satu) kecamatan, yaitu: Yosowilangun, Kunir, Tempeh, Pasirian, Candipuro, Pronojiwo, Tempursari, Rowokangkung, Tekung, Lumajang, Sumbersuko, Sukodono, Senduro, Pasrujambe, Padang, Gucialit, Jatiroto, Randuagung, Kedungjajang, Klakah dan Ranuyoso. Adapun batas – batas administrasi Kabupaten Lumajang sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jember;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Malang;

2. Profil Kecamatan Senduro

a. Letak Geografis

Secara geografis Kecamatan Senduro terletak pada wilayah sebelah barat daya Kabupaten Lumajang dimana wilayah tersebut berbatasan langsung dengan Kabupaten Malang sebelah barat, Kabupaten Probolinggo sebelah utara, Kecamatan Pasrujambe sebelah

selatan dan Kecamatan Lumajang sebelah timur. Jarak orbitasi dengan ibukota kabupaten ialah berjarak : + 17 Km.

Wilayah – wilayah sekitar yang berpengaruh terhadap perkembangan Kecamatan Senduro adalah :

- 1) Sebelah utara merupakan wilayah Gucialit dan Kabupaten Probolinggo
- 2) Sebelah selatan merupakan wilayah Pasrujambe, Candipuro, Tempeh dan Pasirian
- 3) Sebelah barat merupakan wilayah Kabupaten Malang
- 4) Sebelah timur merupakan wilayah Kota Lumajang dan Sukodono

b. Wilayah administasi

Kecamatan Senduro merupakan salah satu wilayah Kabupaten Lumajang yang memiliki wilayah administrasi dengan luas + 228,68 Km² yang terdiri dari 12 desa yaitu :

- 1) Desa Purworejo
- 2) Desa Sarikemuning
- 3) Desa Senduro
- 4) Desa Pandansari
- 5) Desa Burno
- 6) Desa Kandangtepus
- 7) Desa Kandangan
- 8) Desa Bedayu
- 9) Desa Bedayutalang

10) Desa Wonocepokoayu

11) Desa Argosari

12) Desa Ranupani

c. Hidrologi dan kondisi fisik wilayah

1) Hidrologi

Kecamatan Senduro merupakan daerah yang mempunyai kemiringan yang bervariasi yang saat ini masih aktif dengan debit yang berbeda memiliki 6 buah sumber mata air yaitu :

- a) Kali ireng – ireng
- b) Kali Menjangan
- c) Kali Betoto II
- d) Sumber Sintok
- e) Sumber Ciri
- f) Sumber Jambe

Dengan topografi yang bervariasi dari datar sampai curam serta dengan didukung oleh adanya jaringan yang baik memberikan kesimpulan bahwa drainase Kecamatan Senduro telah relatif baik, selain itu keefektifan solum tanah mulai dari 30 cm sampai 90 cm sehingga sangat berperan terhadap pertumbuhan tanaman.

2) Kondisi fisik Wilayah

Keadaan fisik wilayah Kecamatan Senduro secara umum mempunyai kemiringan tanah mulai dari kurang 8% sampai

dengan lebih dari 60% dari datar, bergelombang sampai berbukit-bukit.

Untuk ketinggian wilayah antara 200 meter sampai dengan lebih dari 2.500 meter dari permukaan air laut. Sedangkan tingkat keasaman tanah. Wilayah Kecamatan Senduro mulai PH 5,5 sampai dengan 6 dan untuk curah hujan rata-rata dalam satu tahun antara 538 mm sampai 3.628mm.

3) Penggunaan tanah

Pola penggunaan tanah yang ada di Kecamatan Senduro merupakan suatu ruangan sebagai hasil gabungan antara aktivitas manusia, sesuai dengan tingkat teknologi yang dikuasai, jenis usaha yang ada dan kondisi fisik di masing masing lahan.

d. Demografi Kecamatan Senduro

1) Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk yang tertinggi di Kecamatan Senduro yaitu 1.463 jiwa per Ha terdapat di Desa Purworejo dan yang terendah yaitu terdapat di Desa Ranupani. Untuk melihat kepadatan penduduk di Kecamatan Senduro dalam angka 2007 dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴⁹

⁴⁹ Sumber: UPT-BPP Kec. Senduro

Tabel 4.1
Kepadatan Penduduk

No	Desa	Luas KM2	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk Jiwa/KM2
1.	Purwerejo	3,12	4.565	1463
2.	Sarikemuning	5,95	3.215	540
3.	Pandansari	8,44	4.603	545
4.	Senduro	6,22	6.785	1090
5.	Burno	40,72	4.725	116
6.	Kandangtepus	20,02	9.037	451
7.	Kandangan	18,88	4.188	221
8.	Bedayu	3,18	1.881	591
9.	Bedayu talang	2,92	1.479	506
10	Wonocepokoayu	27,39	2.601	94
11	Argosari	91,84	3.353	456
12	Ranupani		1.259	173
	Jumlah	228,68	47.691	6246

2) Profesi penduduk

Propesi penduduk di Kecamatan Senduro didominasi oleh pengelola petani yang terdiri dari petani, penggarap, buruh tani, masing-masing desa. Sedangkan sisanya terdiri dari pedagang, pegawai negeri/ABRI dan pensiunan. Adapun profesi penduduk di kecamatan Senduro dalam angka 2013 adalah sebagai berikut:⁵⁰

⁵⁰ Sumber: UPT-BPP Kec. Senduro.

Tabel 4.2
Profesi penduduk

No	Desa	Petani	Buruh Tani	Pedagang/ Pengusaha	Buruh P. Swasta	PNS/ ABRI	Pensiunan	Lain-lain
1	Purworejo	476	414	480	96	10	5	386
2	Sarikemuning	457	433	148	26	7	9	287
3	Pandansari	392	096	172	12	11	2	209
4	Senduro	894	419	871	49	67	72	582
5	Burno	828	122	148	32	10	3	168
6	Kandang tepus	784	916	380	-	17	6	349
7	Kandangan	463	800	172	24	10	8	214
8	Bedayu	421	351	143	-	6	2	452
9	Bedayu talang	486	319	113	-	3	-	183
10	Wonocepokoayu	524	753	113	-	6	1	278
11	Argosari	465	521	72	-	11	1	246
12	Ranupani	320	294	18	-		1	205
	Jumlah	6110	9438	2829	239	151	110	4040

3) Pasar Daerah dan Pasar Desa

Pasar yang merupakan sarana proses kegiatan ekonomi rakyat sangat dibutuhkan keberadaannya. Di Kecamatan Senduro terdapat 4 (empat) lahan pasar, yaitu terletak di Desa Senduro, Purworejo dan Kandangtepus. Saat ini untuk produk pertanian sudah ada pasar khusus pasar pertanian AGROPOLITAN yang merupakan tempat berkumpulnya hasil pertanian.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan. Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dokumentasi dan catatan lapangan untuk mendukung penelitian ini. Secara

berurutan akan disajikan data-data penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Peran Pemerintah Dalam Menunjang Pemasaran Pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro

Adanya peran Pemerintah dalam setiap kegiatan ekonomi sangat diperlukan, mengingat pengaruhnya terhadap perkembangan daerah untuk mengukur pertumbuhan dan dinamika ekonomi masyarakat di Kecamatan Senduro. Meskipun eksistensi dari pemerintah yang memiliki peranan dalam memberikan tunjangan tidak cukup dilakukan pihak Pemerintah Dinas Perdagangan saja, karena produk unggulan pisang mas kirana merupakan hasil pertanian hortikultura yang juga masih berada di bawah naungan Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang. Selain itu Dinas Pertanian juga dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis – Balai Penyuluh Pertanian (UPT-BPP) Kecamatan Senduro yang merupakan unit pelaksana teknis (UPT) di bidang pelatihan pertanian yang terjun ke lapangan atau yang berinteraksi langsung dengan petani adalah Petugas Penyuluh Pertanian setempat.

Dari hasil penelitian bahwa peran yang dilakukan oleh Pemerintah dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana dilakukan melalui beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan SDM

SDM adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau instansi dan berfungsi sebagai aset yang harus dikembangkan kemampuannya.

Bapak Agus Jatmiko selaku petugas penyuluh pertanian di Kecamatan Senduro menuturkan bahwa:

Peningkatan sumber daya manusia dilakukan dengan cara:

- 1) Melalui tatap muka antara petani dengan petugas penyuluh pertanian
- 2) Melakukan kegiatan dan pelatihan seperti:
 - a) Pemantapan Standart Prosedur Operasional budidaya pisang Mas Kirana
 - b) Pelatihan peningkatan standart mutu untuk memenuhi *Good Agriculture Practice (GAP)*⁵¹

Dari hasil dokumentasi yang berupa data-data yang di dapatkan dari UPT-BPP Kecamatan Senduro bahwa:

Wilayah binaan se kecamatan Senduro terdiri dari 12 desa antara

lain sebagai berikut :

- 1) Desa Senduro
- 2) Desa Sarikemuning
- 3) Desa Purworejo
- 4) Desa Burno
- 5) Desa Kandangtepus
- 6) Desa Kandangan
- 7) Desa Bedayu
- 8) Desa Bedayu Talang

⁵¹ Agus Jatmiko, Wawancara, UPT-BPP Kecamatan Senduro, 15 Agustus 2017.

- 9) Desa Wonocepokoayu
- 10) Desa Pandansari
- 11) Desa Argosari
- 12) Desa Ranupani

Untuk memudahkan pembinaan dan koordinasi dari 12 desa dibagi menjadi 5 wilayah desa binaan yaitu:

- 1) Wilayah Binaan I Penyuluh Pertanian Lapangan Sdr. Lili, SP
 - a) Desa Senduro
 - b) Desa Burno
- 2) Wilayah Binaan II Penyuluh Pertanian Lapangan. Kamtur, B.Sc
 - a) Desa Kandangtepus
 - b) Desa Bedayu
- 3) Wilayah Binaan III Penyuluh Pertanian Lapangan Tondik
 - a) Desa Pandansari
 - b) Desa Bedayutalang
- 4) Wilayah Binaan IV Penyuluh Pertanian Lapangan Sdr. Hendrik Pamuji Santoso, SP di Desa Argosari
 - a) Wilayah Binaan V (THL) Bambang Adi Purwanto, SP di Desa Kandangan
 - b) Wilayah Binaan VI (THL) Tri Winarti di Desa Sarikemuning
 - c) Wilayah Binaan VII (THL) M. Dofir di Desa Wonocepokoayu
 - d) Wilayah Binaan VIII (THL) Juni Suchyo di Desa Purworejo

- e) Wilayah Binaan IX (THL) Ahmad Firmansyah Ramadani
di Desa Ranupani

Dari dua belas desa tersebut di atas komoditi unggulan yang ada
di Kecamatan Senduro antara lain :

- 1) Horti Buah
 - a) Pisang Agung semeru dan Mas Kirana
 - b) Manggis Gembol
 - c) Durian Lokal
- 2) Horti Sayur
 - a) Kentang Granuola Kembang dan Lembang)
 - b) Kubis Grand Koronet
 - c) Bawang Daun
 - d) Wortel
 - e) Pitsay (sawi putih)
- 3) Ternak
 - a) Sapi perah (Unggul Lokal dan Import)
 - b) Kambing PE (Etawa dan Kali Gesing)
- 4) Perkebunan yakni kopi (Robusta BP 42, 358, Tugusari 6 dan lain-lain.
- 5) Horti bunga yaitu tanaman hias (Berbagai jenis Indor, Aglaonema, Antorium, Keladi, Sansevera, Anggrek.

Selain itu, pemerintah juga melakukan pengembangan dari petani, kelompok tani menjadi kelompok agribis petani yang kemudian

ditingkatkan lagi menjadi lembaga Asosiasi Petani Pisang (APP) Seroja. Berikut data kelompok tani pisang Mas Kirana di Lumajang.⁵²

Tabel 4.3
Data Kelompok Tani Pisang Mas Kirana Di Lumajang⁵³

No	Kecamatan	Desa	Kelompok Tani	Anggota
1	Senduro	Burno	Sumber jambe	43
			Tegal mas	35
			Bedayu	21
			Kandangan	30
			Kandang tepus	37
			Sumber Mas	30
2	Pasrujambe	Jambe arum	Sumber Rejeki	25
			Jambe kumbu	30
			Wargotani	30
			Margo Mulyo	30
			Sido Mulyo	32
			Pasrujambe	35
3	Gucialit	Kertowono	Sido Mulyo I	30
			Wonolerto	27
			Tunjung	22
			Gucialit	34
4	Tekung	Tekung	Krajan Tani	33
5	Ranuyoso	Wonoayu	Darungan	30
			Wates kulon	30
			Bringinan	30
6	Klakah	Papingan	Citra	30
			Kudus	20
7	Padang	Bodang	Sri Rejeki	30
			Barat	35
8	Randuagung	Kalipenggung	Sejahtera	25

Dengan didirikannya kelompok-kelompok tani tersebut maka akan mempermudah petugas dalam melaksanakan tugasnya dalam mencapai visi dan misi pemerintah.

Agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan

⁵² Sumber: UPT-BPP Kec. Senduro.

⁵³ Sumber: UPT-BPP Kecamatan Senduro

pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas.⁵⁴ Sedangkan tujuan Utama Teknologi Agribisnis adalah meningkatkan nilai tambah hasil Pertanian, menciptakan lapangan kerja baru, menggerakkan perekonomian makro, meningkatkan kualitas hasil pertanian. Sedangkan peran Teknologi Agribisnis yaitu meningkatkan produktivitas dan efisiensi, meningkatkan hasil pertanian, memberikan *multiplier effect*, memberikan *insurance* terhadap *product* lain.⁵⁵

Selain itu, dalam melakukan peranannya Pemerintah juga memberikan kegiatan dan pelatihan kepada petani mengenai pemantapan *Standar Prosedur Operasional* (SPO) dengan teknik budidaya yang benar atau *Good Agriculture Practice* (GAP) yang diimplmentasikan melalui *Standart Operating Procedur* (SOP). Standar Prosedur Operasional (SOP) pisang Mas Kirana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Standar Mutu Pisang Mas Kirana Kabupaten Lumajang

No	Kriteria	Standar		
		A	B	C
1	Bobot/sisir (kg)	0,9 – 2,5	0,6 – 0,89	
2	Panjang buah utuh (mm)	70 – 100	< 70	
3	Diameter Buah Utuh (mm)	24 – 32	< 24	
4	Scab (%)	< 2	< 2	
5	Brix (%)	28 – 29	28 – 29	
6	Warna	Kuning cerah		
7	Jumlah buah tiap sisir (biji)	15 – 24	15 – 24	
8	Memar (%), maks	< 2	< 2	
9	Bentuk	Rapi, beraturan		

⁵⁴ <https://www.slideshare.net/fransiskaputeri/itp-uns-semester-2-pengertian-agribisnis>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2017.

⁵⁵ Sumber: UPT-BPP Kec. Senduro.

Apabila standar operasi ini dilakukan dengan benar akan diperoleh buah dengan :

Rata-rata Produksi :7 (tujuh) sisir/tandan

Target Produksi : 11 (sebelas) sisir/tandan (85 %)

Grade A : sebanyak 75 %

Grade B : sebanyak 20 %

Grade C : sebanyak 5 %

Tabel 4.5
Pengembangan SPO Pisang Mas Kirana Kabupaten Lumajang

No	Tahapan	Standar Prosedur Operasional
1	Penentuan Lokasi Tanam	Pemilihan Lokasi Penanaman
2	Penentuan Waktu Tanam	Penetapan Waktu Penanaman
3	Pemilihan Bibit	Memilih Bibit dari Anakan
4	Perlakuan Bibit	Perlakuan Bibit sebelum Penanaman
5	Persiapan Lahan	Persiapan Lahan
		Pembuatan Lubang Tanam
6	Aplikasi Agens Hayati	Aplikasi Agens Hayati
7	Penanaman	Penanaman Bibit
8	Pemupukan	Pemberian Pupuk Dasar
		Pemupukan I
		Pemupukan II
9.	Penjarangan Anakan	Penjarangan Anakan
10.	Sanitasi Kebun	Pengendalian Gulma
11.	Pengendalian HPT	Pengendalian Hama
		Pengendalian Penyakit
12.	Perlakuan Buah	Pembuangan Ontong / Jantung
		Pemasangan Pembungkus
13.	Panen	Panen Buah

Tabel 4.6
Pengembangan SPO Pisang Emas Kirana Kabupaten Lumajang

No	Tahapan	Standar Prosedur Operasional
1.	Penentuan Waktu Tanam	- Tidak dilakukan pada pertengahan musim hujan sampai akhir musim hujan.
2.	Pembersihan Lahan	- Dibersihkan lahan jarak 2 m dari tempa lubang tanam dari benda-benda yang akan

No	Tahapan	Standar Prosedur Operasional
		mengganggu pertanaman.
3.	Pemilihan Benih	<ul style="list-style-type: none"> - Diambil dari pohon induk yang sehat dan baik (produksi minimal 11 sisir), diambil dari pohon yang telah berproduksi dan batang semu nampak putih bersih tidak ada bercak gejala penyakit layu Fusarium (wedang) dan Pseudomonas (muntaber). - Ukuran bonggol (diameter) 10 – 15 cm, tinggi 40 – 50 cm
4.	Perlakuan Benih / Dipping	<ul style="list-style-type: none"> - Calon tunas dari bonggol dan akar yang - terlalu panjang di potong - Batang semu yang mengelupas dibuang - Bonggol dibersihkan dari tanah dan calon anakan yang tidak perlu.
5.	Jarak Tanam	Untuk monokultur : <ul style="list-style-type: none"> - Jarak tanam 3 x 3 meter Untuk tumpang sari : <ul style="list-style-type: none"> - Jarak tanam 3 x 4 meter - Arah barisan pada lahan miring / daerah berlereng mengikuti kontur / sabuk gunung
6.	Pembuatan Lubang Tanam	<ul style="list-style-type: none"> - Sebulan sampai 2 bulan sebelum tanam mulai disiapkan - Ukuran : 60 x 60 x 60 cm³ - Dibiarkan terbuka selama 2 minggu
7.	Penutupan Lubang tanam	<ul style="list-style-type: none"> - Lubang diisi dengan top soil setengahnya dan pupuk kandang sebanyak 5 kg/lubang - Diisi bokashi 500 gr dicampur dengan trichoderma 20 gr/perlubang lalu diaduk merata dengan tanah dan pupuk kandang - Dibiarkan terbuka selama 2 minggu
8.	Penanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Buat lubang sebesar ukuran bonggol - Masukkan benih yang telah dipersiapkan dengan bekas potongan ke pohon induk pada arah barisan yang diinginkan. - Benih ditutup dengan sisa galian tanah asal
9	Pengairan	Di daerah Lumajang bagian bawah perlu dilakukan pengairan dengan cara di leb (digenangi), terutama pada musim kemarau
10.	Penjarangan Anakan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada umur 4 - 6 bulan (setelah anakan tumbuh) dipilih anakan yang tumbuh menempel paling dekat dengan induk

No	Tahapan	Standar Prosedur Operasional
		<ul style="list-style-type: none"> - Dengan cara memotong anakan pada tinggi 20 cm dari tanah kemudian dikorek pada titik tumbuh dan diberi 1 sendok makan minyak tanah/garam.
11.	Pemupukan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemupukan kedua dilakukan 3 bulan tanam dengan pupuk kandang sebanyak 10 – 15 kg/lubang dengan cara dibuat parit melingkar dengan kedalaman 10 – 15 cm, jarak 50 cm dari batang lalu pupuk kandang dimasukkan dan ditutup dengan tanah bekas galian - Pemupukan ketiga dan keempat, dst dengan interval setiap 3 bulan dilakukan dengan cara dan dosis yang sama dengan pemupukan kedua
12.	Sanitasi Lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Pada musim hujan seluruh lahan dibersihkan dari gulma dan gulma ditimbun pada lubang diantara sela-sela pohon (dalam barisan). - Pada musim kemarau gulma dibersihkan seluas piringan (1 meter dari pohon) dan di timbun pada lubang diantara sela-sela pohon (dalam barisan). - Pada musim hujan daun pisang yang telah menguning dipotong dan di timbun pada lubang diantara sela-sela pohon (dalam barisan).
13.	Pengaturan Jumlah Daun	<ul style="list-style-type: none"> - Pada masa pertumbuhan sisakan daun sebanyak 8 – 9 helai daun - Pada masa 2 minggu setelah dibronsong sisakan daun sebanyak 4 - 6 daun dalam satu pohon.
14.	Pengendalian HPT	<ul style="list-style-type: none"> - Penyakit Pseudomonas dan Fusarium <p>Sigatoka :</p> <p>memotong daun-daun terindikasi penyakit sigatoka lalu dibiarkan mengering baru dibakar.</p> <p>Pseudomonas dan Fusarium:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merendam benih dalam klorox (pemutih)/fungisida (air daun sirih, lengkuas) atau merendam dalam larutan Pseudomonad flourescens selama 10 – 15 menit (untuk pencegahan infeksi melalui bibit). - Mencampur pupuk kandang dengan

No	Tahapan	Standar Prosedur Operasional
		mengaplikasikan trichoderma - Pada tanaman yang telah terserang, dimatikan dengan minyak tanah (disuntik) → buat sudut 45° pada batang kemudian berikan 100 cc minyak tanah pada batang (untuk mencegah penyebaran penyakit). - Lakukan pembrongsongan dan pemotongan jantung pisang. - Gunakan alat yang telah disterilisasi.
15.	Pembrongsongan	- Dilakukan ketika jantung sudah merunduk - Ditutup dengan plastik polietilen biru/kerodong pisang berwarna biru dengan panjang 80 - 100 cm diikatkan ke pangkal tandan.
16.	Pembuangan Jantung	Jantung dipotong pada jarak 10 – 15 cm dari sisir terakhir dengan pisau yang bersih.
17.	Penentuan Waktu Panen	Dilakukan 90 – 100 hari setelah keluar jantung.
18.	Panen	- Panen dilakukan setelah mencapai umur panen yang dicirikan dengan warna yang lebih cerah dan sudut buah yang sudah tidak tampak (membulat). - Caranya : dipotong pada ½ batang untuk menjaga tandan buah tidak jatuh / rusak. - Potong tandan pada lengkungan pangkal tandan untuk memudahkan pengangkutan.
19.	Penanganan Pasca Panen	Pengangkutan dari Lahan - Tandan dipikul atau diangkut kendaraan dengan dilapisi spons. Penyisiran dan sortasi I - Disisir dengan menggunakan cecekan (alat sisir) - Sisa tandan dirapikan dengan sabit kecil - Membuang sisa bunga pada ujung buah - Memisahkan buah yang tidak diinginkan (kena scab, memar, tergores) Pencucian - Sisir buah di cuci dengan air bersih yang mengalir - Sisir buah ditiriskan sampai kering Sortasi II - Sisir ditimbang dan dikelompokkan sesuai dengan grade (standar) A dan B. - Buah pisang yang tidak beraturan di

No	Tahapan	Standar Prosedur Operasional
		buang dengan cara di potes. Pelabelan - Buah diberikan label sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengemasan - Buah yang sudah dilabel di kemas dengan dilapisi plastik dan sterofoam lalu ditimbangseberat 11 kg per karton. - Karton ditutup dan disegel menggunakan lakban.
20.	Pemasaran	SPO tergantung pada segmen pasar yang dituju, sebaiknya dilakukan secara berkelompok.
21.	Pemeraman	Sesuai dengan Label

Ket : *) = Masih perlu di klarifikasi

Dengan menerapkan SPO akan didapatkan :

40% kelas A

40% kelas B

20% kelas C / BS

Di Lumajang pisang Mas Kirana sudah mendapatkan sertifikat *Good Agriculture Practice* (GAP). Kemudian dengan adanya sertifikat GAP tersebut maka produksi pisang Mas Kirana pada kelompok tani tersebut sudah dapat dipasarkan di supermarket dan pasar modern bahkan sampai pada pasar luar negeri kawasan Asia Tenggara. Sertifikat GAP merupakan sertifikat bahwa lahan pertanian dan komoditas yang ditanam bebas dari pupuk kimia yang artinya bahwa lahan pertanian yang ditanami tersebut menggunakan pupuk alami atau organik sehingga aman untuk dikonsumsi.

Ibu Marni selaku petugas penyuluh lapangan (PPL) Kecamatan

Senduro juga menyampaikan bahwa:

“Kami juga memberikan pelatihan tentang SL-GAP, SL-PHT, SL-GHP jadi petani itu di fasilitasi dengan lembaga kelompok tani itu dibina secara intensif. Istilahnya itu sekolah di lahan atau bisa juga di ruangan, nanti ada petak percontohnya (laboratorium lapang) apa saja teknologinya, jadi kita terapkan disitu. Ada yang tidak ikut nanti bisa sebagai contoh istilahnya itu sebagai pembanding. Bagaimana dengan yang tidak mengikuti pelatihan. Jadi intinya semua yang kita lakukan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas produk. Selain itu kita juga melakukan pengajuan sertifikasi-sertifikasi untuk nilai tawar yang lebih tinggi di pasar. Alhamdulillah yang sudah kita dapatkan itu sertifikat GAP itu sudah internasional dan ada juga sertifikat prima 3.”⁵⁶

Seperti juga yang disampaikan oleh Bapak Dony Ananto selaku

Kabid Holtikultura Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang bahwa:

“Untuk sampai pada pasar ekspor syarat yang harus dipenuhi adalah dengan adanya sertifikat prima tiga yang membuktikan bahwa produk tersebut sudah aman untuk dikonsumsi dan juga dengan adanya sertifikat GAP yakni produk tersebut tidak memakai pupuk kimia dan Alhamdulillah kita sudah mendapat sertifikat tersebut”⁵⁷

Jadi dalam hal ini pemerintah (Dinas Pertanian) beserta dengan UPT-nya sudah melakukan perannya dalam menunjang pemasaran pisang kirana di Kecamatan Senduro melalui Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dengan cara memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bagaimana cara-cara menanam pisang yang baik atau yang biasa disebut dengan *Standart Operasional Procedure* (SOP) serta

⁵⁶ Marni, Wawancara, UPT-BPP Kecamatan Senduro, 18 Agustus 2017.

⁵⁷ Dony Ananto, Wawancara, Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang, 26 Juli 2017.

memberikan pendidikan mengenai *Good Agriculture Practice* (GAP) yang merupakan salah satu syarat dalam melakukan pemasaran ekspor.

Bapak Dony Ananto juga menambahkan dalam penjelasannya:

“Lumajang juga pernah mencoba melakukan pengiriman sendiri keluar negeri sebanyak 3 kali pengiriman. Itu dikirim ke Singapura karena disana memang salah satu negara yang memang membutuhkan buah pisang. Waktu itu kita mengirim sebanyak 15 ton dalam sekali pengiriman”⁵⁸

Bapak Budi Harianto selaku ketua Asosiasi Petani Pisang (APP) Kecamatan Senduro juga menyampaikan:

“Kami pernah mengirim pisang ke Singapura, jadi pisang-pisang itu kami kumpulkan atau kita ambil dari teman-teman kelompok tani dan kami mengirimnya ke Singapura waktu itu.”⁵⁹

Dengan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya pelatihan dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap petani akan meningkatkan mutu dan kualitas produk unggulan sehingga bisa sampai pada pasar global.

b. Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam (SDA) merupakan sesuatu yang berasal dari alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Fungsi dari sumber daya alam juga sebagai faktor produksi asli dalam suatu proses produksi sehingga bisa menjadi penentu tingkat kemajuan suatu negara.

Dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang mas kirana pengembangan kawasan juga diperlukan dalam menunjang

⁵⁸ Dony Ananto, Wawancara, Dinas Pertanian Kab. Lumajang, 26 Juli 2017.

⁵⁹ Budi Harianto, Wawancara, Lembaga Asosiasi Pisang (APP) Desa Kandangan Kecamatan Senduro, 31 Juli 2017.

pemasaran pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro dengan tujuan untuk meningkatkan produksi, provitas dan mutu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan serta pelayanan, meningkatkan ikatan komunitas masyarakat di kawasan pengembangan, serta menciptakan lapangan kerja.⁶⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Marni:

“Kalo ada yang mau menanam pisang kita tawarkan dan kita bantu untuk pupuknya, bibitnya, sarana-prasarana. jadi sudah *all out* itu sudah untuk proses produksinya.”⁶¹

Bu Miseni selaku pengepul pisang mas kirana di Desa Burno juga menyampaikan bahwa:

“Dulu sebelum pemerintah mengembangkan kawasan, kami memasarkan pisang itu kepada pedagang dengan harga yang murah tetapi setelah adanya pengembangan kawasan oleh pemerintah saya bisa menjual pisang dengan harga yang lebih tinggi. Kalo saya dulu menjual pisang dalam bentuk tundunan itu dihargai Rp 10.000 sekarang saya bisa menjual dalam bentuk kiloan itu setiap kilonya harganya Rp 7.000 dengan dimasukkan ke dalam box (kardus). Jadi penghasilan yang bisa saya dapatkan sekarang juga lebih tinggi dari pada sebelumnya”⁶²

Jadi menurut data yang didapat oleh peneliti serta apa yang sudah disampaikan oleh petani sendiri dapat disimpulkan bahwa langkah yang diambil oleh pemerintah dengan mengembangkan kawasan pertanian pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro dapat

⁶⁰Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang, Unit Pelaksana Tehnis (UPT) Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Senduro, Dokumen, Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Senduro. 2008

⁶¹ Marni, Wawancara, Di UPT-BPP Kecamatan Senduro, 18 Agustus 2017

⁶² Miseni, Wawancara, Pengepul Pisang Mas Kirana Di Desa Burno, 19 Agustus 2017.

membantu para petani dalam meningkatkan produktivitas, mutu serta kualitas produk menjadi lebih tinggi.

c. Bantuan Sarana Prasarana

Salah satu urat nadi untuk memperlancar jaringan lalu lintas ekonomi dan kegiatan sektor lainnya antar lokasi adalah dengan adanya fasilitas jalan (pembangunan infrastruktur sesuai prioritas), Karena prasarana jalan perhubungan ini sangat diperlukan untuk mobilitas masyarakat, barang dan jasa. Keberadaan jalan di Kecamatan senduro pada umumnya hampir memadai meskipun terdapat beberapa wilayah yang belum terbangun, sehingga jalur perekonomian kurang lancar untuk masuk dan keluarnya barang/produksi di beberapa titik lokasi.⁶³

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Jatmiko selaku petugas penyuluh pertanian Kecamatan Senduro bahwa:

“Dinas Pertanian juga secara aktif membantu memberikan sarana prasarana, pendistribusian *heigrow* (pembungkus pisang), pendistribusian box kemasan, pembuatan jalan usahatani serta pembuatan pasar Agropolitan Seroja di Kecamatan Senduro.”⁶⁴

Menurut Bapak Sukarto yang juga pengepul pisang di Dusun

Tugu bahwa:

“Dulu jalan disini rusak parah, yang mau memasarkan pisang juga sulit, karena sulitnya jalan untuk dilalui. Tetapi sejak ada

⁶³Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang, Unit Pelaksana Tehnis (UPT) Pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Senduro, Dokumen, Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan Senduro. 2008

⁶⁴Agus Jatmiko, Wawancara, Di UPT-BPP Kecamatan Senduro, Pada tanggal 15 Agustus 2017.

pembuatan jalan sekarang proses pemasaran pisang menjadi semakin mudah.”⁶⁵

Ibu Marni juga menyampaikan bahwa:

“Jadi dengan adanya jalan usahatani tersebut, jalan yang biasanya hanya dilewati oleh kendaraan roda 2 bisa dilewati kendaraan roda 3. Sehingga hal ini juga bisa meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh petani”⁶⁶

Bapak Budi Harianto selaku ketua asosiasi pisang mas kirana di

Kecamatan Senduro juga menambahkan bahwa:

“Kami juga difasilitasi berbagai macam sarana-prasarana dalam penanaman pisang ini mulai dari bibit, pupuk, pembungkus plastik, box, dan alhamdulillah hasilnya juga lebih bagus dan alhamdulillah juga dengan adanya bantuan dari pemerintah kami juga bisa mengirim pisang kirana ini ke luar negeri.”⁶⁷

Bapak Ismam selaku pedagang yang ada di pasar Agropolitan dan sekaligus anggota kelompok tani desa kandang tepus juga menuturkan bahwa:

“Saya bersyukur dengan adanya pasar Agro ini sebab saya sudah tidak kebingungan lagi dalam memasarkan pisang. Selain itu kami juga difasilitasi rumah kemas, ini juga memudahkan kami sebagai pedagang dalam mengemas pisang.”⁶⁸

Jadi dalam memenuhi fungsi strategisnya, Pasar Agropolitan Senduro dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, memberdayakan usaha kecil dan menengah (UKM), Selain itu, Pasar Agropolitan Senduro juga

⁶⁵Sukarto, Wawancara, Pengepul Pisang Mas Kirana, Di Desa Burno Kecamatan Senduro, Pada Tanggal 23 Agustus 2017.

⁶⁶Agus Jatmiko, Wawancara, Di UPT-BPP kecamatan Senduro, Pada Tanggal 15 Agustus 2017.

⁶⁷Budi Harianto, Wawancara, Di Lembaga Asosiasi Pisang (APP) Desa Kandang Kecamatan Senduro pada Tanggal 31 Juli 2017.

⁶⁸ Ismam, Pedagang Pisang Mas Kirana, Wawancara, Di Pasar Agropolitan Seroja, Pada Tanggal 24 Agustus 2017.

berfungsi sebagai sarana penyaluran hasil pertanian yang memberikan kontribusi cukup besar bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya di bidang ekonomi.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan yang akan dicapai oleh pemerintah adalah menciptakan tenaga kerja manusia yang berdaya saing dan membentuk para petani pengusaha yang mandiri. Sehingga para petani dapat mengelola sendiri hasil pertaniannya dengan cara yang benar dan memasarkan produknya ke tingkat yang lebih tinggi

d. Bantuan pemasaran

Bantuan pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang dengan memberikan fasilitas yang diberikan kepada usahatani pisang Mas Kirana yaitu dengan bentuk pameran-pameran produk unggulan pisang Mas Kirana di tingkat nasional.

Bapak Dony Ananto juga menyampaikan bahwa:

“Kami disini memasarkan produk dengan cara mengikuti pameran beberapa event di bidang pertanian di tingkat pulau. Selain itu pisang mas kirana juga pernah menjadi jamuan di istana presiden.”⁶⁹

Bapak Ismam juga menyampaikan bahwa:

“Saya biasanya mengikuti acara pameran-pameran itu biasanya tiap enam bulan sekali itu di Jakarta dan di Surabaya juga pernah”⁷⁰

⁶⁹ Dony Ananto, Wawancara, Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang, Pada Tanggal 26 Juli 2017.

⁷⁰ Ismam, Pedagang di Pasar Agropolitan Seroja, Pada Tanggal 24 Agustus 2017.

Bantuan pemasaran ini juga dilakukan oleh pihak Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang yakni dengan mengikuti acara pameran produk unggulan di tingkat nasional.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samsul Arifin Selaku Kasi Pengembangan Ekspor menyampaikan bahwa:

“Kami disini hanya memasarkan dan mempromosikan produk-produk unggulan kota Lumajang termasuk pisang Mas Kirana yaitu dengan mengikuti pameran di tingkat nasional.

Dari penuturan Bapak Dony Ananto dan juga Bapak Samsul Arifin di atas sangatlah jelas, bahwa salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran produk unggulan adalah dengan mengikuti pameran di tingkat nasional. Sehingga dengan mengikuti pameran tersebut produk pisang Mas Kirana juga akan semakin di kenal oleh masyarakat luas baik dalam negeri ataupun luar negeri.

Selain itu bantuan pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengembangkan kemitraan jaringan pasar. Kemitraan usaha adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.⁷¹ Adapun data suplier pisang mas kirana dapat dilihat tabel berikut ini:⁷²

⁷¹Sumber: UPT-BPP Kecamatan Senduro

⁷² Sumber: Dinas Pertanian, Kabid Holtikultura Kabupaten Lumajang.

Tabel 4.7
Data suplier yang ada di wilayah Senduro tahun 2008

No	Suplier	Per Kiriman	Per Minggu	Per Bulan	Per Tahun
1	PT Sewu Segar Nusantara	400	1,600	6,400	76,800
2	Tropikal	350	2,100	8,400	100,800
3	Super	350	700	2,800	33,600
4	PT Mulia Raya	350	1,050	4,200	50,400
	JUMLAH		5,450	21,800	261,600

Tabel 4.8
Data suplier yang ada di wilayah Senduro tahun 2012

No	Suplier	Per Kiriman	Per Minggu	Per Bulan	Per Tahun
1	PT Sewu Segar Nusantara	350	700	2,800	33,600
2	Natural	300	600	2,400	28,800
3	Super	350	700	2,800	33,600
4	PT Mulia Raya	350	1,050	4,200	50,400
5	Star	350	700	2,800	33,600
6	Blue Fresh	350	700	2,800	33,600
7	Prima Jaya	350	700	2,800	33,600
8	Kharisma	400	1,200	4,800	57,600
9	Garden	350	700	2,800	33,600
10	Alami	400	800	3,200	38,400
	Jumlah (Dos)	3,550	7,850	31,400	376,800
	Jumlah dalam Kg (11 Kg/Box)	39,050	86,350	345,400	4,144,800
		195,250,000	431,750,000	1,727,000,000	20,724,000,000

Berdasarkan tabel diatasdiketahui bahwa suplier pisang Mas

Kirana setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 jumlah suplier pisang mas kirana sebanyak 4 suplier sedangkan pada tahun 2012 jumlah suplier meningkat menjadi 10 suplier. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan pemasaran pisang mas kirana

Kecamatan Senduro sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan bertambahnya mitra usahatani maka berpengaruh juga pada peningkatan pendapatan masyarakat.

2. Hambatan yang dihadapi pemerintah dalam menunjang pemasaran pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro

- a. Kawasan pisang Mas Kirana masih sedikit yang melakukan usaha tani monokultur

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan bahwasannya masih sedikitnya kawasan pisang mas kirana yang melakukan usahatani monokultur. Sebagian petani masih melakukan usaha budidaya pisang mas kirana sebagai tanaman tumpang sari yakni menanam pisang dengan di tumpangi tanaman lain. peneliti juga menemukan pisang mas kirana banyak dikembangkan hampir di setiap rumah, pekarangan, perbukitan, dan juga lahan tegalan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus Jatmiko bahwa:

“Masyarakat masih kurang sadar untuk menanam pisang secara monokultur artinya di lahan masyarakat tanamannya masih bervariasi”⁷³

Sedangkan menurut Ibu Miseni juga menuturkan bahwa:

“Untuk di lahan, saya menanam pisang dan lombok serta ketela. Karena kalau pisangnya belum berbuah jadi saya bisa memanen lomboknya dulu”⁷⁴

Dalam hal ini Ibu Marni juga menambahkan:

⁷³ Agus Jatmiko, Wawancara, UPT-BPP Kecamatan Senduro, Pada Tanggal 15 Agustus 2017.

⁷⁴ Miseni, Wawancara, Pengumpul Pisang Mas Kirana Di Desa Burno Kecamatan Senduro, Pada Tanggal 19 Agustus 2017.

“Meskipun sudah diberi pelatihan-pelatihan, petani itu masih melakukan pertanian secara tradisional. Istilahnya itu pola pikir mereka masih menggunakan pemikiran yang tradisional. Jadi inilah penghambat terbesarnya. Karena upaya apapun yang kita lakukan jika para petani masih menggunakan pemikirannya sendiri, sulit untuk mencapai apa yang menjadi tujuan kita.”⁷⁵

Jadi meskipun sudah diberikan pendidikan dan pelatihan mengenai pembudidayaan pisang mas kirana secara benar para petani masih melakukan penanaman pisang dengan tumpang sari yakni menanam pisang dengan di tumpangi tanaman lain. seperti yang peneliti ketahui di lapangan bahwa lahan pertanian pisang di Kecamatan Senduro masih banyak terlihat lahan yang ditanami pisang dan juga jagung atau lombok.

b. Terbatasnya lahan kepemilikan

Selain itu terbatasnya lahan kepemilikan di Kecamatan Senduro dalam menanam pisang Mas Kirana juga menjadi penghambat bagi Pemerintah dalam memproduksi pisang sehingga proses pemasaran pisang juga menjadi terhambat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus Jatmiko bahwa:

“Disini hambatan dalam pembudidayaan pisang juga disebabkan karena keterbatasan kepemilikan. Karena lahan di sini masih dalam kepemilikan perhutani.”⁷⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ma’ati yang juga petani di Di Desa Burno bahwa:

⁷⁵Bu marni, Wawancara, Di UPT-BPP Kecamatan Senduro, 18 Agustus 2017.

⁷⁶ Agus Jatmiko, Wawancara, UPT-BPP Kecamatan Senduro, Pada Tanggal 15 Agustus 2017.

“Untuk lahan disini mayoritas adalah milik perhutani. Jadi dalam hal menanam pisang juga tidak bisa dimaksimalkan. Karena dari pihak perhutani ada kewajiban untuk menanam kayu mahoni atau pinus.”⁷⁷

Jadi terbatasnya lahan kepemilikan juga menjadi penghambat dalam pemasaran pisang mas kirana di Kecamatan Senduro karena akan menurunkan produktivitas pisang mas kirana.

c. Kelompok tani masih belum mempunyai transportasi secara mandiri

Transportasi memang sangat diperlukan oleh setiap manusia dalam melakukan segala usaha. Dalam melakukan usaha, transportasi digunakan untuk mengirim produk dari tempat ke tempat lain.

Bapak Agus Jatmiko juga menjelaskan bahwa:

“Kelompok tani juga masih belum mempunyai transportasi mandiri sehingga dalam pengiriman produk masih menyewa alat transportasi.”⁷⁸

Bapak Ismam juga menyampaikan:

“Hambatan kami disini masih belum mempunyai transportasi mandiri. Jadi pendistribusian dilakukan dengan cara diambil sendiri oleh pembeli padahal kalo kita bisa mengirim sendiri harga produk juga akan semakin tinggi”⁷⁹

Jadi, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan tidak adanya alat transportasi secara mandiri, pengusaha tani di Kecamatan Senduro kesulitan dalam mengirim produknya. Sehingga dapat menyebabkan harga produk menjadi lebih rendah.

⁷⁷ Lili, Wawancara, Petani, Di Desa Burno Kecamatan Senduro, Pada Tanggal 20 Agustus 2017.

⁷⁸ Agus Jatmiko, Wawancara, Di UPT-BPP Kecamatan Senduro, 15 Agustus 2017.

⁷⁹ Ismam, Wawancara, Desa Burno, 19 Agustus 2017.

d. Fasilitas yang kurang memadai

Produk hortikultura merupakan produk buah-buahan atau sayuran segar yang harus dijaga kualitas dan kesegarannya. Sehingga dibutuhkan teknologi yang tepat dalam menjaga kualitas produk tersebut.

Bapak Dony Ananto selaku Kabid Hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang menyampaikan:

“Sebenarnya kita sudah bisa memasuki pasar global tapi karena fasilitasnya kurang memadai akhirnya pengiriman keluar negeri untuk sementara dihentikan sampai kita bisa menemukan solusi dalam masalah ini.”⁸⁰

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Budi Hariono:

“Untuk pengiriman ke luar negeri masih belum bisa maksimal karena fasilitasnya terbatas, sehingga ketika produk sampai di tempat negara tujuan produknya menjadi busuk dan kematengan.”⁸¹

Jadi, tidak adanya gudang pendinginan untuk produk buah-buahan segar akan menurunkan kualitas dan mutu dari produk tersebut. Sehingga proses pemasaran juga akan terhambat.

3. Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi hambatan pemasaran pisang Mas Kirana

Dengan adanya hambatan-hambatan dalam menunjang pemasaran pisang mas kirana pemerintah juga harus menemukan solusinya agar proses pemasaran pisang juga terus berjalan dengan baik.

⁸⁰ Dony Ananto, Wawancara, Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang, 26 Juli 2017.

⁸¹ Budi Harianto, Wawancara, Di Lembaga Asosiasi Pisang (APP) Desa Kandangan Kecamatan Senduro, 31 Juli 2017.

Bapak Agus Jatmiko menyampaikan bahwa:

“Kami melakukan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran petani dalam menanam pisang karena harapan kami, petani bisa menanam pisang secara munukultur.”⁸²

Dalam penjelasannya, Bapak Dony Ananto juga menyampaikan bahwa:

“Memang semuanya juga butuh kerjasama dari berbagai pihak, karena jika tidak ada kerja sama dari petani juga, proses produksi, pemasaran dan sebagainya itu sulit untuk dicapai.”⁸³

Ibu Marni juga menyampaikan bahwa:

“Karena salah satu hambatan dalam peningkatan kualitas produk unggulan ini adalah sebenarnya dari petani, jadi kita melakukan strategi dengan mengambil hati petani, mendekati mereka, memberikan apa yang mereka mau, intinya kita melakukan pendekatan pada mereka untuk mengubah karakter, dan pola pikir dari petani.”⁸⁴

Jadi upaya pemerintah (Dinas Pertanian) Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran pisang mas kirana yang dibantu oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) sudah dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada. Namun semua itu kembali kepada para petani itu sendiri untuk bekerja keras dan melakukan inovasi dalam produk agar tidak tersingkir dari pasar. Karena apapun yang dilakukan oleh pemerintah jika tidak diimbangi dengan usaha keras petani hal itu tidak berarti apa-apa.

⁸² Marni, Wawancara, Di UPT-BPP Kecamatan Senduro, Pada Tanggal 18 Agustus 2017.

⁸³ Dony Ananto, Wawancara, Di Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang, Pada Tanggal 26 Juli 2017.

⁸⁴ Marni, Wawancara, Di UPT-BPP Kecamatan Senduro, Pada Tanggal 18 Agustus 2017.

C. Pembahasan Temuan

Seperti yang telah di paparkan diatas pada Bab sebelumnya yaitu (Bab mengenai metode penelitian), ciri khas dari penelitian kualitatif adalah adanya temuan penelitian. Pada pembahasan ini menguraikan temuan yang ada di lapangan atau lokasi penelitian.

Dari data-data yang telah di peroleh dilapangan melalui wawancara dan dokumentasi serta observasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh dilapangan meliputi:

1. Peranan Pemerintah dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro

Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang sebagai instansi yang bertanggung jawab terkait potensi unggulan daerah khususnya pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro telah berupaya dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang Mas Kirana hingga pada pasar Internasional.

Peran Pemerintah dalam menunjang pemasaran pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dapat dipahami bahwa peran pemerintah sangat diperlukan dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang mas kirana di Kecamatan Senduro. Dalam penerapan kerja pemerintah baik Dinas

Pertanian khususnya kabid hortikultura ataupun dari petugas penyuluh lapangan.

Perkembangan MSDM didorong oleh kemajuan peradaban, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan tuntutan daya saing produksi barang dan jasa yang dihasilkan.⁸⁵ Dalam hal ini pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang telah mengupayakan pemberdayaan dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya petani pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro melalui bimbingan dan pelatihan dengan petugas penyuluh lapangan (PPL). Dengan diberikannya pelatihan dan pendidikan kepada petani maka akan tercipta tenaga kerja manusia yang unggul sehingga kualitas dan mutu produk yang dihasilkan juga akan meningkat.

Metode pendekatan yang digunakan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Kecamatan Senduro dalam meningkatkan SDM yaitu dengan cara “bersosialisasi secara baik dengan para petani sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis, interaksi yang baik, saling menghargai, saling membutuhkan, dan saling mengisi sehingga tercipta suatu total sistem yang baik.”⁸⁶

Dari hasil penelitian di lapangan dan wawancara, pemerintah selaku penggerak perekonomian masyarakat yang juga berperan dalam menunjang pemasaran produk-produk unggulan daerah terutama pisang mas kirana dengan memberikan pendidikan

⁸⁵ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 15.

⁸⁶ Ibid., 20.

penerapan praktek dan budidaya yang baik dan benar (GAP) melalui Standar Prosedur Operasional (SOP), penerapan praktek penanganan pasca panen yang baik (GHP), melakukan pelatihan berupa sekolah lapang (SL) GAP dan sekolah lapang (SL) GHP.

Good Agriculture Practice (GAP) adalah Panduan untuk melakukan proses produksi Hortikultura yang meliputi kegiatan pra tanam, hingga penanganan pasca panen yang dilengkapi dengan SOP budidaya dan Buku Kerja.

Maksud dari GAP adalah sebagai panduan umum dalam budidaya buah dan sayur yang baik:

1. Produktifitas tanaman tinggi.
2. Mutu produk baik.
3. Keuntungan optimum.
4. Ramah Lingkungan.
5. Aspek keamanan, kesehatan dan kesejahteraan petani.
6. Usaha produksi yang berkelanjutan.⁸⁷

Penerapan GAP di Indonesia didukung dengan telah terbitnya Peraturan Menteri Pertanian No. 48/Permentan/OT.140/10/2009, tanggal 19 Oktober 2009 tentang Pedoman Budidaya Buah dan Sayur yang Baik (*Good Agricultural Practices For Fruit and Vegetable*). Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 57/ permentan/ OT.140/9/2012 tentang pedoman budidaya tanaman obat yang baik (Good

⁸⁷ Sumber:Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang, 2012.

Agriculture Practices for Medicinal Crops). Dengan demikian penerapan GAP oleh pelaku usaha/ petani mendapat dukungan legal dari pemerintah pusat maupun daerah.⁸⁸

Dari hasil penelitian upaya yang dilakukan pemerintah dalam menunjang pemasaran pisang mas kirana di Kecamatan Senduro sudah bisa dikatakan berhasil. Dengan adanya peran pemerintah tersebut produk pisang mas kirana sudah mendapatkan sertifikat GAP yang artinya produk tersebut sudah bisa masuk pada pasar internasional. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama petani pisang mas kirana, yakni dapat meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan lapangan pekerjaan.

b. Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA)

Keunggulan suatu komoditas merupakan kelebihan yang melekat pada suatu komoditas yang dihasilkan suatu negara dibandingkan dengan komoditas serupa yang diproduksi di negara lain. Terdapat beberapa macam keunggulan yang dimiliki oleh suatu komoditas antara lain keunggulan mutlak, keunggulan komparatif, keunggulan kompetitif, dan keunggulan inovatif.⁸⁹

Dilihat dari penjelasan diatas, maka keunggulan yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Senduro merupakan keunggulan

⁸⁸ Direktorat Jendral Holtikultura Kementerian Pertanian, Pedoman teknis peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk hortikultura berkelanjutan tahun 2014, 2013, hlm. 16.

⁸⁹ Gunawan Widjaya dan Ahmad Yani, *Seri Hukum Bisnis Transaksi Bisnis Internasional*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 2.

mutlak. Artinya keunggulan yang didukung oleh faktor alam yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Kabupaten Lumajang merupakan kabupaten yang memiliki lahan tanah yang subur karena diapit oleh 3 gunung berapi yaitu gunung semeru, gunung bromo dan gunung lamongan. Untuk itu mengapa dalam penggunaan lahannya kawasan ini didominasi oleh lahan pertanian termasuk Kecamatan Senduro yang berbatasan langsung dengan Gunung Semeru. Karena adanya faktor alam tersebut menjadikan tanah di Kecamatan Senduro menjadi subur sehingga berdampak pada hasil pertanian termasuk pisang mas kirana di Kecamatan Senduro.

Dalam hal ini, pemerintah Kabupaten Lumajang selaku penggerak perekonomian masyarakat, memberikan fasilitas kepada petani pisang mas kirana berupa pendidikan dan pelatihan mengenai teknik penanaman pisang dengan didukung oleh faktor alam di Kecamatan Senduro.

Dari hasil penelitian bahwa pemerintah melakukan peningkatan Sumber Daya Alam (SDA) Dengan melakukan pengembangan luas areal budidaya pisang mas kirana guna meningkatkan produktivitas produk unggulan pisang mas kirana. Artinya pemerintah memfasilitasi petani-petani yang ingin menanam pisang sehingga produk yang dihasilkan akan meningkat.

Kawasan merupakan satu kesatuan wilayah dengan kesamaan ekosistem dan disatukan oleh fasilitas infrastruktur ekonomi yang sama dalam membentuk kawasan yang berisi berbagai kegiatan usaha mulai dari penyediaan sarana produksi, budidaya, penanganan dan pengolahan pascapanen dan pemasaran serta berbagai kegiatan pendukung lainnya.⁹⁰ Dengan adanya pengembangan kawasan budidaya pisang mas kirana akan menghasilkan produk-produk yang unggul dan berdaya saing. Sehingga produk tersebut bisa sampai pada pasar Internasional.

Hal ini juga sesuai dengan teori Gunawan Widjaya dan Ahmad Yani bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi daya saing komoditas ekspor, yaitu faktor langsung yang berkaitan dengan masalah bentuk (*design*), kegunaan (*function*) dan daya tahan (*durability*). Dan faktor tidak langsung yang berkaitan dengan sarana pendukung seperti fasilitas perbankan, transportasi, birokrasi pemerintahan. Dari pengertian di atas menjelaskan produk yang berkualitas dan adanya sarana-prasarana yang memadai sangat diperlukan dalam pemasaran ekspor, dimana dalam pemasaran pisang mas kirana di Kecamatan Senduro daya tahan produk rendah dan juga kurangnya fasilitas yang memadai menjadi penghambat pemasaran ke luar negeri.

⁹⁰ Direktorat Jendral Holtikultura Kementerian Pertanian, Pedoman teknis peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk hortikultura berkelanjutan tahun 2014, 2013, hlm. 13.

c. Penyediaan sarana-prasarana

Dalam melakukan pemasaran yang efisien maka juga diperlukan sarana-prasarana dengan tujuan untuk mendukung kemajuan hasil industri pengolahan hortikultura dan juga meningkatkan nilai daya saing produk hortikultura khususnya pisang mas kirana.

Pelaksanaan bantuan sarana prasarana yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok usaha tani di Kecamatan Senduro diantaranya adalah dengan medistribusikan:

- 1) *Heigrow* (Pembungkus pisang) yang bertujuan agar buah yang dihasilkan tidak tergores dan tidak terkena penyakit. Sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 2) Pendistribusian box kemasan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari produk pisang mas kirana. Dengan didistribusikannya box atau kemasan pisang mas kirana ini, tentu saja nilai serta kualitas produk juga akan bertambah.
- 3) Pembuatan jalan usahatani yang bertujuan untuk mempermudah petani dalam proses pengangkutan produk dari lahan sampai tempat kemas. Sehingga proses pengangkutan menjadi lebih efisien dan meminimalisir biaya atau tenaga.
- 4) Pembuatan pasar agropolitan seroja yang berfungsi sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli khususnya produk buah-buahan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chory Marta Fadhillah mengangkat judul “*Efisiensi Pemasaran Pisang Mas Kirana di Kabupaten Lumajang.*” Hasilnya berdasarkan pada pendekatan analitis deskriptif maka saluran pemasaran pisang mas kirana terdapat 2 saluran yaitu saluran I (Petani-pedagang pengumpul kabupaten-suplier), dan saluran II (Petani-pedagang-pengumpul desa-pedagang pengumpul kabupaten-suplier). Dalam penelitian kali ini juga dapat dilihat hubungan bahwa adanya peran pemerintah saluran pemasaran pisang mas kirana menjadi lebih efisien yaitu saluran distribusi yang langsung dari petani ke suplier.

Dari beberapamarketing mix pada peran yang dilakukan pemerintah berfokus pada produk, karena produk merupakan aspek penting dalam pemasaran global. Dalam teori Paulus Sukardi dan Evi Thelia Sari bahwa produk yang ditawarkan pada pasar global haruslah terstandarisasi sehingga bisa diterima masyarakat dunia secara umum. Dan dalam hal ini produk pisang mas kirana sudah memiliki sertifikat-sertifikat yang dapat menunjang pemasaran hingga pada pasar internasional.

d. Bantuan pemasaran

Dari hasil wawancara dengan pihak pemerintah baik Dinas Perdagangan atau Dinas Pertanian dan juga salah satu petani pisang mas kirana bahwa salah satu strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pemasaran yaitu dengan mengikuti pameran-pameran

di tingkat nasional. Hal ini jelas sekali akan menjadikan produk yang dipasarkan lebih dikenal oleh masyarakat, baik itu dalam negeri ataupun luar negeri.

Kemudian pemerintah juga memfasilitasi petani pisang mas kirana dengan membantu jaringan kemitraan dengan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat
- 2) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan
- 3) Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional
- 5) Memperluas kesempatan kerja
- 6) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional

2. Hambatan yang dihadapi pemerintah dalam menunjang pemasaran pisang mas kirana di kecamatan senduro

Meskipun pada dasarnya strategi di bidang agrobis tidak jauh berbeda dengan produk lainnya, akan tetapi masih banyak hambatan yang dihadapi oleh petani maupun pemerintah dalam meningkatkan sistem pemasaran produknya.

Dalam menunjang pemasaran pisang mas kirana di Kecamatan Senduro pemerintah menemui hambatan-hambatan misalnya, banyaknya kawasan pisang mas kirana yang masih sedikit melakukan usahatani monokultur. Artinya petani masih melakukan pola tanam tumpang sari

yaitu pola pertanian dengan banyak jenis tanaman pada satu bidang lahan. Sehingga produk yang dihasilkan juga tidak maksimal. Karena karakter petani yang masih menggunakan pola pikir yang tradisional sehingga pihak pemerintah juga sulit dalam menyampaikan program-atau rencana pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari sini peneliti juga menemukan bahwa di Kecamatan Senduro meskipun banyak sekali pohon-pisang yang ditanam di lahan, pekarangan, halaman rumah masih banyak lahan tersebut yang juga ditanami kopi, cabai, jagung bahkan sengon.

Selain itu hambatan yang dihadapi pemerintah dalam menunjang pemasaran pisang mas kirana adalah terbatasnya lahan kepemilikan. Dari keterangan yang didapat oleh salah satu masyarakat di Desa Burno Kecamatan Senduro bahwa mayoritas tanah/lahan merupakan kepemilikan perhutani. Sehingga hal ini menyebabkan pembudidayaan produk pisang tidak maksimal.

Fasilitas yang kurang memadai juga menjadi hambatan dalam pemasaran pisang mas kirana. Inilah salah satu hambatan terbesar dalam melakukan ekspor pisang Mas Kirana. Kurangnya fasilitas dan teknologi dalam proses pengiriman pisang Mas Kirana ke luar negeri membuat kondisi produk tidak tetap baik dan tidak segar ketika sampai di negara yang dituju. Hal inilah yang membuat ekspor pisang Mas Kirana untuk sementara dihentikan sampai pihak yang bersangkutan menemukan solusi mengenai pengiriman buah pisang Mas Kirana ke pasar Internasional.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa faktor sarana pendukung juga sangat mempengaruhi daya saing produk ekspor.

3. Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi hambatan pemasaran pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro

Dinas Pertanian bersama dengan UPT-nya sebagai instansi yang bertanggungjawab terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dibidang hortikultura harus mempunyai tindakan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Kurangnya kesadaran petani dalam budidaya pisang mas kirana jelas akan menurunkan kualitas dan kuantitas produk. Dalam hal ini petugas penyuluh lapangan (PPL) di Kecamatan Senduro melakukan pendampingan rutin oleh petugas ke personal maupun kelompok tani secara berkesinambungan.

Selain itu peneliti juga menemukan adanya acara kunjungan kerja komisi IV DPR RI di pisang mas kirana Kabupaten Lumajang pada tanggal 31 juli 2017 lalu yang di laksanakan di kantor Lembaga Asosiasi Petani Pisang (APP) Seroja di Desa Kandangan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Kunjungan tersebut merupakan pertemuan antara Komisi IV DPR RI dengan para petani pisang mas kirana yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan pisang mas kirana dan juga bersama-sama mencari solusi dalam mengatasi hambatan yang ada.

Dari hasil penelitian bahwa pemerintah dengan segala upayanya sudah berusaha dalam menjalankan visi dan misinya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah sudah

menjalankan fungsinya sebagai fungsi sekunder. Artinya, dengan kegiatan dan pelatihan serta bantuan-bantuan lain yang diberikan oleh pemerintah kepada petani, yang perlahan-lahan dapat diserahkan kepada petani untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam hal ini pemerintah berperan sebagai fasilitator yang berupaya memberdayakan para petani dan pada gilirannya para petani akan memiliki kemampuan untuk melayani dirinya sendiri dan terlepas dari campur tangan pemerintah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan peran Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran pisang Mas Kirana sebagai produk unggulan daerah dapat diwujudkan melalui:
 - a. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan dengan cara memberikan kegiatan dan pelatihan mengenai pemantapan *Standart Procedure Operasional (SPO)*, *Good Agriculture Practice (GAP)* melalui petugas penyuluh pertanian dan teknik praktek pasca panen *Good Handling Practices (GHP)*
 - b. Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA) dengan mengembangkan kawasan budidaya pisang mas kirana.
 - c. Penyediaan sarana prasarana melalui pendistribusian *heigrow* (pembungkus buah), pendistribusian box kemasan, pembuatan jalan usahatani, pembuatan pasar Agropolitan Seroja.
 - d. Bantuan pemasaran dengan mengikuti pameran-pameran di tingkat nasional serta memberikan jaringan kemitraan dengan perusahaan-perusahaan menengah atau besar.
2. Hambatan yang dihadapi pemerintah pada umumnya menyangkut tentang Sumber Daya Manusia (SDM), Produksi, fasilitas teknologi yang kurang memadai.

3. Untuk membantu masalah pemasaran pisang mas kirana di Kecamatan Senduro pemerintah melakukan pendampingan rutin oleh petugas ke personal maupun ke kelompok tani secara berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan SDM yang unggul dan berdaya saing.

Jadi upaya dalam menunjang pemasaran pisang mas kirana di Kecamatan Senduro sudah dilakukan oleh pemerintah bersama dengan UPT-nya beserta para petani untuk mengatasi hambatan yang ada. Namun semua itu kembali pada usaha para petani itu sendiri untuk bekerja keras dan melakukan inovasi dalam produk agar tidak tersingkir dari pasar internasional. Karena apapun yang dilakukan pemerintah jika tidak diimbangi dengan usaha keras para petani hal itu tidak berarti apa-apa karena pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian ataupun Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang hanya berperan sebagai fasilitator.

B. Saran-saran

Peran pemerintah dalam menunjang pemasaran pisang mas kirana Di Kecamatan Senduro sudah berjalan cukup baik meskipun masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pemerintah. Hal ini diindikasikan dari pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh petugas penyuluh lapangan sudah didapatkan sertifikat-sertifikat yang membuktikan bahwa produk tersebut aman di konsumsi dan sudah bisa masuk pada pasar internasional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diajukan rekomendasi untuk para pihak yang terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat mendorong terciptanya industri kreatif komoditas buah menjadi produk-produk fungsional yang dapat diminati masyarakat maupun dapat meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri. Dalam menumbuhkan pribadi kreatif, motivasi kreatif, proses kreatif, dan produk kreatif agar menjadi sumber, media dan sarana belajar bagi petani dalam mengolah komoditas buah tidak hanya sebagai penyelenggara.

2. Bagi Petani

Diharapkan petani mampu mengolah hasil pertanian hortikultura dengan kualitas dan kuantitas terbaik, mampu pula menerapkan hasil-hasil pendidikan dan pelatihan yang telah didapat dari Petugas UPT-BPP Kecamatan Senduro untuk berkreasi membuat produk-produk kreatif komoditas yang ditanam menjadi hasil olahan yang memiliki nilai jual tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai produk unggulan pisang mas kirana di Kecamatan Senduro. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mampu mengkaji mengenai berbagai model pelatihan lainnya dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnawi, Nur dan Masyhuri. 2009. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI).
- Chory Marta Fadhilah. 2016. “Efisiensi Pemasaran Pisang Mas Kirana di Kabupaten Lumajang.” Universitas Jember.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Januar. Jani. 2006. *Pembangunan Pertanian Strategi, Perencanaan, dan Kebijakan*. Jember: Fakultas Pertanian Unej.
- Johan, Arifin. 2009. *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Ter. Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrojat. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Labolo, Muhadam. 2006. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Mohammad. 2012. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Publica Institute.

- Peraturan Dalam Negeri RI, Pasal 1 Angka 2 No. 9 Tahun 2014 tentang Produk Unggulan Daerah.
- Pradana, Candra Arysta Putra. "Peran Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pengrajin Kerajinan Perak Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 2, No. 1.
- Prahardini, PER, Tri Sudaryono, kuntoro Boga Andri "Pisang Mas Kirana Primadona Dari Jawa Timur" *Inovasi Hortikultura Pengungkit Peningkatan Pendapatan Rakyat*, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur, 148-157.
- Purnama, Lingga. 2001. *Strategic Marketing Plan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Paulus dan Evi Thelia Sari. 2007. *Bisnis Internasional; Sebuah Perspektif Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunarno, Siswanto. 2014. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo W. 1993. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Syahrizal Winarda. 2016. "Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Dalam Memberdayakan Usaha Kecil Menengah di Kecamatan Medan Tembung." Universitas Sumatra.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tobing, Paul L. 2007. *Knowledge Management*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Unit Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia Malang. 2015. "Pola Pembiayaan Usaha Budidaya Pisang Mas Kirana", Kantor Perwakilan Bank Indonesia Malang.

Viktor Sendi Sugiarto. 2007. *“Peran Manajemen Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Perbankan Di Baitul Maal Wat Tamwil Ummat Bangsalsari”*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, Jember.

Widjaya, Gunawan. 2003. *Seri Hukum Bisnis; Transaksi Bisnis Internasional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.



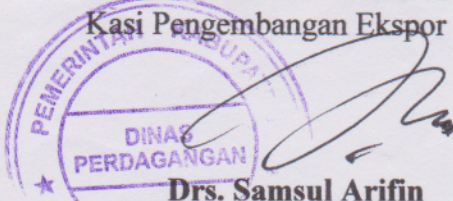
Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Pemerintah Kabupaten Lumajang Dalam Menunjang Pemasaran Produk Unggulan Pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro	Peran Pemerintah dalam menunjang pemasaran produk unggulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori pemasaran 2. Teori Pemerintahan 3. Identifikasi Produk/Komoditas Unggulan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian pemasaran b. Segmentasi pemasaran c. Bauran pemasaran d. Saluran pemasaran a. Pengertian Pemerintahan b. Fungsi-fungsi pemerintahan a. Keunggulan mutlak b. Keunggulan komparatif c. Keunggulan kompetitif d. Keunggulan inovatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang b. Kasi Pengembangan ekspor Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang c. Petani dan Pedagang pisang mas kirana 2. Dokumenter 3. Kepustakaan 4. internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif 2. Penentuan subyek/sumber data penelitian menggunakan teknik snowball sampling dan riset lapangan 3. Metode penelitian pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan analisis deskriptif 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pemerintah dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang mas kirana di Kecamatan Senduro? 2. Apa saja hambatan yang dihadapi pemerintah dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang mas kirana di Kecamatan Senduro? 3. Bagaimana tindakan pemerintah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam menunjang pemasaran produk unggulan pisang mas kirana di Kecamatan Senduro?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	PARAF
1.	5 Juli 2017	Observasi Di Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang	f
2.	14 Juli 2017	Menyerahkan surat ijin penelitian dari Fakultas ke Bakesbangpol Lumajang	f
3.	17 Juli 2017	Meminta persetujuan dari Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang	f
4.	18 Juli 2017	Meminta surat ijin penelitian dari Bakesbangpol dan menyerahkan kepada Bpk. Bupati, Kapolres, Ka. Bappeda, Ka. Dinas Perdagangan	f
5.	20 Juli 2017	Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin Selaku Kasi Pengembangan Ekspor Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang	f
6.	26 Juli 2017	Bertemu dan wawancara dengan kbid holtikultura Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang	f
7.	9 Agustus 2017	Observasi lapangan, lahan dan juga tempat-tempat pisang mas kirana	f
8.	15 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Agus Jatmiko	f
9.	18 Agustus 2017	Wawancara dengan Ibu Marni	f
10.	19 Agustus 2017	Wawancara dengan Ibu Miseni	f
11.	20 Agustus 2017	Wawancara dengan Ibu Lili	f
12.	23 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Sukarto	f

Lumajang, 26 Agustus 2017
a.n KEPALA DINAS PERDAGANGAN
KABUPATEN LUMAJANG
Kasi Pengembangan Ekspor


Drs. Samsul Arifin
 NIP. 19620618 1999003 1 006

PEDOMAN WAWANCARA

Tertuju: Pemerintah Kabupaten Lumajang

1. Bagaimana gambaran pisang mas kirana di Lumajang?
2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran pisang mas kirana?
 - a. Segi pertanian
 - 1) Bentuk pendidikan apa saja yang diberikan kepada para petani pisang mas kirana?
 - 2) Bentuk pelatihan apa saja yang dilakukan kepada petani pisang mas kirana?
 - 3) Penyuluhan apa saja yang pernah diberikan kepada petani pisang mas kirana?
 - 4) Dimana pusat pertanian pisang Mas Kirana?
 - 5) Apa saja sarana fisik pertanian yang telah diberikan kepada petani?
 - b. Segi pemasaran
 - 1) Bagaimana strategi Pemerintah dalam memasarkan pisang Mas Kirana ke pasar internasional?
 - 2) Jelaskan bagaimana perkembangan pemasaran pisang mas kirana di Lumajang
3. Apa saja hambatan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menunjang pemasaran Pisang mas kirana?
4. Bagaimana tindakan Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menghadapi hambatan yang ada?

Tertuju: Petani Pisang

1. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan mengenai penanaman pisang mas kirana?
2. Menurut anda, pemberdayaan pisang ini memberikan dampak negatif atau positif?
3. Beberapa fasilitas yang anda dapatkan saat ini, apakah telah membantu dan memberikan keuntungan pada perekonomian?

4. Apakah Pemerintah telah memberikan pelayanan terbaik?
5. Apakah selama ini kompetensi dan kualitas yang anda miliki meningkat dari sebelumnya?
6. Setelah dilakukannya kegiatan pendidikan, pelatihan, pembinaan, serta penyuluhan, apakah anda sebagai petani mendapatkan manfaat?
7. Menurut anda, pemasaran pisang yang dulu dengan yang sekarang lebih baik yang mana?





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-839/In.20/7.a/PP.00.96/2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Lumajang

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Rahayu Fatmala
NIM : 083134007
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 085334495486
Dosen Pembimbing : Moch. Chotib, S.Ag.,MM
NIP : 19710727 200212 1 003
Judul Penelitian : Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang Untuk Meningkatkan Ekspor Produk Unggulan Pisang Mas Kirana Di Pasar Internasional

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 11 Juli 2017

a.n. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Bupati Lumajang
2. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lumajang



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan : Arif Rahman Hakim No. 1 Telp./Fax. (0334) 881586 e-mail : kesbangpol@lumajang.go.id

LUMAJANG - 67313

SURAT PEMBERITAHUAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/KKN/PKL/KEGIATAN

Nomor : 072/919/427.75/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang.
- Menimbang :
- Surat Institut Agama Islam Negeri Jember, Nomor : B-835/In.20/7.a/PP.00.9/07/2017, Tanggal 11 Juli 2017, perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama RAHAYU FATMALA.

Sebagai nama Bupati Lumajang, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : RAHAYU FATMALA
 Alamat : Dsn. Klompangan 001/016 Ds. Randuagung Kec. Randuagung, Lumajang
 Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
 Instansi/NIM : IAIN Jember
 Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan Penelitian/Survey/KKN/PKL/Kegiatan :

Judul Proposal : Peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang untuk Meningkatkan Ekspor Produk Unggulan Pisang Pisang Mas Kirana di Pasar Internasional.
 Tujuan : Pengambilan Data/Penelitian
 Bidang Penelitian : Ekonomi Syariah
 Penanggung jawab: Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
 Anggota/Peserta : -
 Waktu Penelitian : 19 Juli s/d 26 Juli 2017
 Lokasi Penelitian : Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang

- Mengetahui ketentuan :
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan;
 2. Pelaksanaan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
 3. Wajib melaporkan hasil penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan dan sejenisnya kepada Bupati Lumajang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Lumajang setelah melaksanakan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan;
 4. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak syah/tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Yth. :

- Bpk. Bupati Lumajang (sebagai laporan).
 Sdr. Kapolres Lumajang,
 Sdr. Ka. BAPPEDA Kab. Lumajang,
 Sdr. Ka. Dinas Perdagangan Kab. Lumajang,
 Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 IAIN Jember
 Sdr. Yang Bersangkutan.

Lumajang, 17 Juli 2017
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Lumajang
 Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga

ACHMAD SYOFI, SH
 Penata Tk. I
 NIP. 19600106 198003 1 006

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin selaku Kasi Pengembangan Ekspor Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang



Wawancara dengan bapak Dony Ananto selaku ketua bidang hortikultura Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang



Wawancara dengan bapak Agus Jatmiko selaku petugas penyuluh pertanian di UPT-BPP Kecamatan Senduro



Wawancara dengan bapak Ibu Marni selaku petugas penyuluh pertanian di UPT-BPP Kecamatan Senduro



Gambar Salah Satu Lokasi Pertanian Pisang Mas Kirana di Desa Burno Kecamatan Senduro





Tampak Ibu Miseni sedang melakukan packing pisang Mas Kirana



Persiapan acara kunjungan kerja komisi IV DPR RI

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Bapak Ismam Selaku Pedagang di Pusat Pasar Agropolitan Seroja



Gambar acara pameran tingkat nasional oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Lumajang di Jakarta

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rahayu Fatmala

NIM : 083134007

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Peranan Pemerintah Kabupaten Lumajang Dalam Menunjang Pemasaran Produk Unggulan Pisang Mas Kirana di Kecamatan Senduro" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Oktober 2017
Saya yang menyatakan



Rahayu Fatmala
NIM : 083134007

BIODATA PENULIS



I. DATA PRIBADI

Nama : Rahayu Fatmala
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 21 Januari 1995
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Klompangan, RT 001 RW 016 Ds.
Randuagung, Kec. Randuagung, Kab.
Lumajang
No. Hp : 085334495486
E-mail : rahayufatmala@yahoo.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2000-2007 : SDN Randuagung 02
Tahun 2007-2010 : SMPN 01 Randuagung
Tahun 2010-2013 : MAN Lumajang
Tahun 2013-Sekarang : S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam, IAIN Jember.